

**PERAN PEMUDA MUHAMMADIYAH DALAM
PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA
DI KECAMATAN KUALA BATEE
ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

Jekisan Nara
NIM. 431307371

**Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Prodi Manajemen Dakwah**



**PRODI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2018 M/1439 H**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri

Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Studi Gelar Sarjana (S-1)

Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Jurusan Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:

JEKISAN NARA

Nim : 431307371

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jurusan Manajemen Dakwah

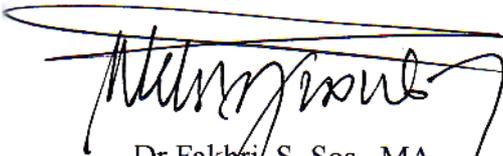
Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

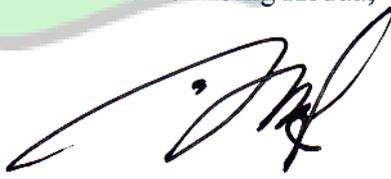
A R - R A N I R Y

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,


Dr. Fakhri, S. Sos., MA.

Nip. 196411291998031001


Maimun Fuadi, S. Ag., M. Ag.

Nip. 197511032009011008

SKRIPSI

Telah Di nilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Di nyatakan Lulus Dan Disahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Ilmu Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah

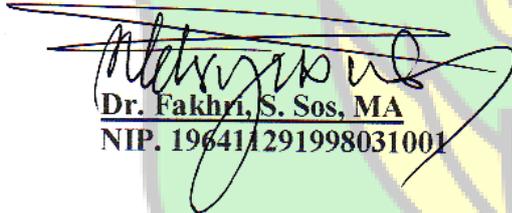
Diajukan Oleh:

JEKISANNARA
NIM. 431307371

Pada Hari/Tanggal
Jumat, 1 Febuari 2019 M
17 Jumadil-Awal 1440 H

Di
Darussalam-Banda Aceh
Dewan Penguji,

Ketua,


Dr. Fakhri, S. Sos, MA
NIP. 196411291998031001

Sekretaris,


Maimun Fuadi, S. Ag M. Ag
NIP. 19751103200901008

Penguji I,


Fakhruddin, SE, MM
NIP. 196406162014111002

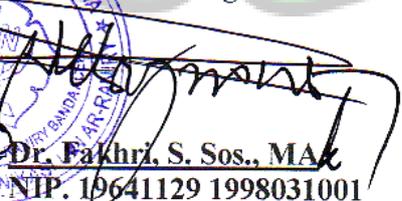
Penguji II,


Khairul Habibi, S. Sos.I, M. Ag
NIDN. 2025119101

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry**




Dr. Fakhri, S. Sos., MA
NIP. 19641129 1998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jekisan Nara
Tempat/tgl. Lahir : Gampong Lhok Gajah, 2 Desember 1992
NIM : 431307371
Jenjang : Serjana
Pogram Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya tulis **skripsi** ini beserta seluruh lainnya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia Akademik. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apa bila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya ini, atau adanya kritikan terhadap keasliannya.

Banda Aceh 16 Januari 2019

Yang membuat pernyataan



Jekisan Nara

NIM. 431307371

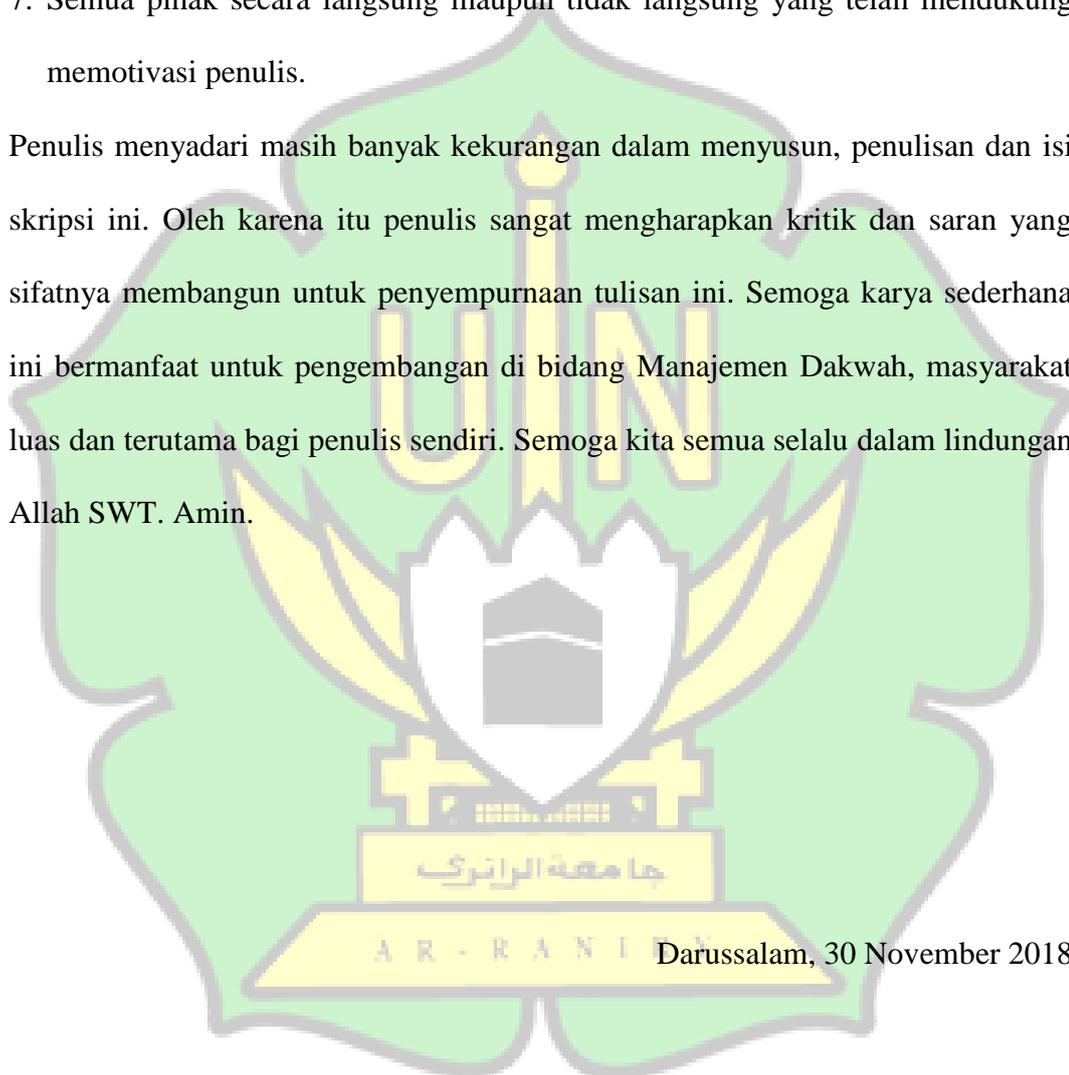
KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi Rahmat dan karunia-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Peran Pemuda Muhammadiyah dalam Penanaman Nilai-nilai Agama”. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad S.A.W. yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat sepanjang masa. Skripsi merupakan salah satu syarat kurikulum jenjang sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri. Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini telah banyak mendapatkan bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak, sehingga penulis menyampaikan terima kasih kepada yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang Mulia Ayahanda Raziman dan Ibunda Nailawati yang telah banyak memberikan semangat dan dukungan baik moral maupun materil, juga saudara-saudaraku tercinta dan seluruh anggota keluarga tercinta lainnya yang telah memberikan semangat dan mengiringi dengan doa untuk mencapai cita-cita.
2. Bapak Dr. Maimun Fuadi, S. Ag, M. Ag. dan Bapak Dr. Fakhri, S. Sos, MA. sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis untuk penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jailani, M.Si. sebagai dosen pembimbing akademik yang telah membantu penulis dalam memberi saran yang berguna dalam perbaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen, Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.

5. Teman-teman seperjuangan dari angkatan 2013, abang, kakak dan adek angkatan yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini XI
6. Sahabat sepermainan dan sepenanggungan yang telah membantu, memberikan motivasi dan semangat kepada penulis
7. Semua pihak secara langsung maupun tidak langsung yang telah mendukung memotivasi penulis.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam menyusun, penulisan dan isi skripsi ini. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk penyempurnaan tulisan ini. Semoga karya sederhana ini bermanfaat untuk pengembangan di bidang Manajemen Dakwah, masyarakat luas dan terutama bagi penulis sendiri. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT. Amin.



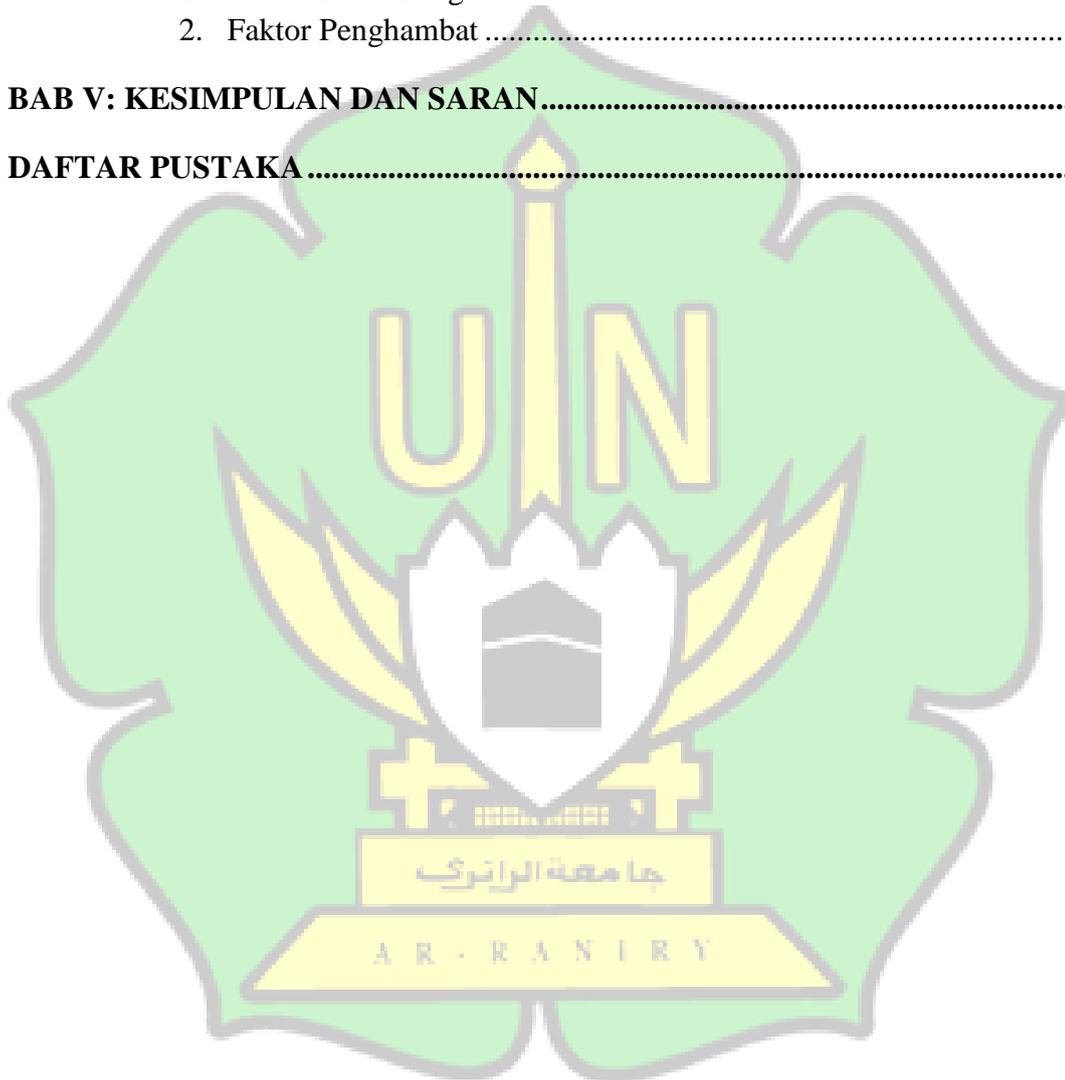
Darussalam, 30 November 2018

Jekisan Nara

DAFTAR ISI

PENGESAHAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN SIDANG	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
ABTRAK	vi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Mamfaat Penelitian	6
F. Defenisi Operasional.....	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	10
A. Diskursus Peran Pemuda	10
1. Pengertian Peran dan Pemuda.....	10
2. Peran Pemuda dalam Pembangunan Bangsa.....	14
B. Internalisasi nilai-nilai agama	19
1. Pengertian Internalisasi Nilai Agama.....	19
2. Bentuk-bentuk Nilai Agama	21
3. Metode-metode Internalisasi Agama	23
C. Profil Muhammadiyah	26
1. Sejarah dan Perkembangan Muhammadiyah	26
2. Visi misi dan Pogram Muhammadiyah.....	29
3. Bentuk dan Metode Dakwah Muhammadiyah.....	30
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	34
C. Subjek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulam Data.....	35
1. Observasi.....	35
2. Wawancara.....	36
3. Dokumentasi	37
E. Teknik Analisis Data	38

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Profil Organisasi Muhammadiyah Aceh Barat Daya	39
B. Peran Pemuda Muhammadiyah dalam Internalisasi Nilai-nilai Agama di Kuala Batee	47
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemuda Muhammadiyah dalam Internalisasi Nilai-nilai Agama	54
1. Faktor Pendukung	54
2. Faktor Penghambat	56
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61



ABSTRACT

Pemuda merupakan unsur pentingnya dalam kehidupan bermasyarakat, namun berbeda halnya dengan para pemuda di desa Krueng Batee kebanyakan diantaranya masih tertinggal dalam hal pemahaman-pemahaman keagamaan, sehingga di antara mereka masih banyak terjadi krisis moral, seperti masih suka menggunakan narkoba, melakukan tindakan kriminal, mencuri, merampok, dan hal-hal lainnya yang dapat meresahkan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pemuda Muhammadiyah dalam penanaman nilai-nilai agama di Kuala Batee, dan mengetahui Faktor pendukung dan penghambat Pemuda Muhammadiyah Kuala Batee dalam penanaman nilai-nilai agama. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif yang bertujuan untuk memahami peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata. Subjek dalam penelitian ini adalah pemuda Muhammadiyah Kuala Batee. Teknik analisis datanya, menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil yang peneliti peroleh dari penelitian ini adalah peran pemuda Muhammadiyah Kuala Batee dalam upaya penanaman nilai-nilai pemuda dilakukan melalui kegiatan pemuda Muhammadiyah Kuala Batee seperti pengajian, tadarus, kajian remaja, takbir keliling, peran ini dilakukan dengan harapan mampu menjadikan pemuda dan remaja menjadi pribadi yang lebih baik. Pemuda Muhammadiyah terus berdakwah kepada pemuda dan remaja, agar mereka ikut berkontribusi dalam menyumbangkan potensi diri, ide-ide kreativitas dalam merencanakan kegiatan maupun program yang nantinya dapat bermanfaat bagi mereka dan pemuda lainnya secara syaria`h. Faktor pendukung dari setiap kegiatan pemuda Muhammadiyah Kuala Batee adalah adanya elemen-elemen penting yang ada di masyarakat seperti Tokoh Agama dan masyarakat dan pastinya masyarakat sekitar. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah individu sendiri dan teknologi gadget. Individu termasuk sebagai faktor penghambat karena masih ada sebagian dari pemuda yang tidak mau ikut berperan aktif didalam setiap kegiatan pemuda Muhammadiyah Kuala Batee, sehingga belum ada kemauan untuk ikut bergabung.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemerdekaan adalah pintu gerbang, kata Bung Karno. Namun setelah pintu gerbang dibuka, mengapa pula Indonesia yang dicita-citakan belum kunjung tiba pada ambang kemerdekaan, kemerdekaan Indonesia itu sendiri tidak terlepas dari peran pemuda-pemuda yang hebat dan cerdas.¹ Tanpa peranan pemuda tersebut bangsa ini tidak akan merdeka dari tangan penjajah hingga saat ini. Peran pemuda Indonesia dapat dibilang mempunyai andil yang sangat besar terhadap asal-usul berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dari mulai melawan penjajah hingga mencapai Indonesia merdeka yang mana peran pemuda begitu berharga. Pemuda Indonesia juga menjadi tonggak persatuan dan kesatuan bangsa dengan berikrar semangat “Sumpah Pemuda” untuk menyatukan berbagai kaum dan suku dari seluruh Indonesia di tanggal 28 Oktober 1928.²

Pemuda merupakan unsur yang sangat produktif dalam kehidupan bermasyarakat, masih bisa diandalkan dalam berbagai kegiatan apapun, karena faktor-faktor biologis dan psikologis yang masih mendukung. Kondisi ideal pemuda sebagai generasi penerus bangsa, merupakan individu yang sedang berkembang, dan oleh karena itu perlu diberi kesempatan berkembang secara proporsional dan terarah, dan mendapatkan layanan pendidikan yang berimbang

¹ Gatut Priyowidodo, *Hakekat Kemerdekaan*, Edisi 75 (112) Agustus 2014, hal 21.

² <http://bhayangkari.or.id/artikel/peran-pemuda-untuk-mengisi-kemerdekaan/>, di akses pada, 23 November 2018.

antara pendidikan pengetahuan umum dan pendidikan karakter serta agama sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku dimanapun mereka berada.³ Pemuda sebagai generasi penerus bangsa diharapkan mampu membangun dan mengembangkan bangsa demi mencapai segala cita-cita bangsa, harus memiliki nilai-nilai karakter sebagai modal yang utama. Sekarang ini generasi muda Indonesia sedang dilanda keprihatinan moralitas. Tindakan kriminal maupun penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan generasi muda adalah suatu penurunan karakter bangsa.

Pembinaan moral ataupun agama bagi remaja melalui lingkungan rumah tangga, maupun lingkungan masyarakat perlu dilakukan sejak kecil sesuai dengan umurnya karena setiap anak yang dilahirkan belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, juga belum mengerti mana batas-batas ketentuan moral dalam lingkungannya.⁴ Karena itu pembinaan moral pada permulaannya dilakukan di rumah tangga dengan latihan-latihan, nasehat-nasehat yang dipandang baik. Hal tersebut akan menjadi penentu bagi kehidupan si anak di masa yang akan datang, sebagaimana halnya usia mereka yang akan berlanjut di usia remaja, dan merekalah generasi penerus bangsa ini.

Pendidikan ataupun pembinaan moral merupakan solusi dalam mengatasi penurunan karakter bangsa, karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan

³John Ingleson, *Jalan ke Pengasingan: Pergerakan Nasionalis Indonesia Tahun 1927-1934*, (Jakarta: LP3ES,1982), hlm 3

⁴ Dadan Sumara dkk, *Kenakalan Remaja Dan Penanganannya*, Jurnal Penelitian & PPM ISSN: 2442-448X Vol 4, No: 2 Hal: 129 - 389 Juli 2017, hal 348.

(*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.⁵ Atau karakter dapat pula dinyatakan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian, karakter berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi 'positif', bukan netral. Jadi, 'orang berkarakter' adalah orang yang mempunyai kualitas moral positif.⁶ Hal yang sama juga sering dirasakan terutama ketika sebagian orang yang berilmu tidak berperilaku sejajar dengan ilmu yang dimilikinya.⁷

Pembentukan karakter itu sendiri dapat dibentuk Melalui pendidikan formal maupun non formal dan juga dapat memberdayakan semua pemangku kepentingan seperti orang tua, satuan pendidikan dan organisasi masyarakat agar dapat berprestasi dalam pendidikan karakter bangsa. Pendidikan Islam sebagaimana rumusan dari hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia di Cipayung Bogor adalah bimbingan terhadap bimbingan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, melatih, mengasuh, dan

⁵ *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa; Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hlm. 3.

⁶ Qomari Anwar, *Nilai-Nilai Agama sebagai Acuan Membangun Karakter Bangsa*, makalah disampaikan dalam Sarasehan Nasional "Pendidikan Karakter" yang diselenggarakan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Kopertis Wilayah III Jakarta, 23 November 2018

⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 2

mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.⁸ Maksud dari pengembangan pendidikan Islam di masyarakat dalam penelitian ini adalah usaha untuk menghidup suburkan pendidikan Islam di masyarakat dalam rangka membentuk generasi pemuda atau sumber daya umat Islam di masyarakat baik secara formal maupun nonformal.⁹

Salah satupengembangan pendidikan adalah Muhammadiyah dengan visi yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan watak *tajdid* yang dimilikinya senantiasa *istiqomah* dan aktif dalam melaksanakan dakwah Islam *amar ma'ruf nahi munkar* di semua bidang dalam upaya mewujudkan Islam sebagai rahmatan *lil'alam* menuju terciptanya/terwujudnya generasi masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. pemuda Muhammadiyah hingga saat ini semakin berkembang dengan gerakan dakwah keagamaan dan sosial kemasyarakatan yang memiliki watak kepemudaan, kerakyatan, keislaman, dan kebangsaan.¹⁰

Disetiap kegiatan keagamaan itu sering kali memberikan siraman rohani yang berfungsi membentuk nilai-nilai dan akhlak dari setiap anggota atau jamaahnya. Generasi muda Indonesia sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sekaligus sebagai penerus pembangunan nasional, perlu meningkatkan perilaku yang baik bagi perkembangan dirinya, untuk menjadikan kader bangsa yang tangguh, yang memiliki wawasan kebangsaan yang luas dan utuh, yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berketrampilan dan berakhlaq mulia

⁸ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana 2000), hal 12

⁹ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 30.

¹⁰ Qomari Anwar, *Nilai-Nilai Agama sebagai...*

ataupun sebagai manusia yang bermoral luhur sesuai yang dicita-citakan bangsa Indonesia.¹¹

Sebagaimana halnya pemuda sebagai generasi penerus yang harus memiliki moral yang baik melalui penanaman-penanaman ilmu agama yang memadai, namun hal ini berbanding terbalik sebagaimana fenomena yang terdapat di Krueng Batee Kecamatan Kuala Batee, Aceh Barat Daya. Para pemuda di desa Krueng Batee tersebut kebanyakan diantaranya masih tertinggal dalam hal pemahaman-pemahaman keagamaan, sehingga diantara mereka masih banyak pemuda yang krisis moralnya, mereka masih suka menggunakan Narkoba, melakukan tindakan kriminal semisalnya, mencuri, merampok, dan hal-hal lainnya yang dapat meresahkan masyarakat setempat.

Hal tersebutlah yang menjadi perhatian penulis, sehingga tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam tulisan skripsi yang berjudul “Peran Pemuda Muhammadiyah Dalam Penanaman Nilai-nilai Agama di Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kemerosotan nilai-nilai agama pada generasi muda dan remaja saat ini menurun, pemuda Muhammadiyah berupaya membuat program atau kegiatan yang positif sebagai langkah penanaman nilai-nilai agama.

¹¹ Qomari Anwar, *Nilai-Nilai Agama sebagai...*

2. Pemuda Muhammadiyah sebagai sarana memperdalam Islam, ditengah-tengah konflik dikalangan remaja yang semakin meningkat.
3. Banyaknya pemuda yang sudah berkeluarga sehingga sibuk dengan urusannya masing-masing, pemuda Muhammadiyah mengajak generasi muda dan remaja untuk ikut berperan aktif dalam setiap kegiatannya, sehingga mampu menjalin silaturahmi.

C. Rumusan Masalah

Merujuk dari penjabaran latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran pemuda Muhammadiyah Kuala Batee dalam penanaman nilai-nilai agama di Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemuda Muhammadiyah Kuala Batee dalam penanaman nilai-nilai agama pemuda/remaja di wilayah ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Tujuan tersebut adalah untuk mengetahui :

1. Peran Pemuda Muhammadiyah dalam Penanaman Nilai-nilai Agama di Kuala Batee

2. Faktor pendukung dan penghambat Pemuda Muhammadiyah Kuala Batee dalam Penanaman Nilai-nilai Agama pemuda/remaja di wilayah

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

a. Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menuangkan ide, pikiran, gagasan untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang pembinaan generasi muda khususnya berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

b. Masyarakat

Memberikan informasi dan wawasan kepada masyarakat luas tentang Penanaman Nilai-nilai dikalangan generasi muda penerus bangsa.

2. Manfaat Teoritis

a. Fakultas dakwah dan Komunikasi

Penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan informasi dan referensi bagi mahasiswa khususnya yang akan menyusun skripsi yang ada kaitannya dengan tema penelitian yang sama.

F. Definisi Operasional

1. Pemuda

Menurut Taufik Abdulah pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian

emosi yang stabil.¹² Menurut WHO dalam sarlito sarwono usia 18-24 tahun digolongkan sebagai *young people*, sedangkan remaja atau *adolescence* dalam golongan usia 10-19 tahun.¹³

2. Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah gerakan Islam yang didirikan Kyai Haji Ahmad Dahlan tahun 1330 H atau bertepatan dengan 1912 M.¹⁴ Secara Etimologis, Muhammadiyah berasal dari bahasa arab, dari kata “محمد” yaitu nama Nabi dan Rasul Allah terakhir. Muhammad itu sendiri berarti: yang terpuji.¹⁵ Kemudian mendapatkan tambahan ya’ nisbah yang berfungsi menjeniskan atau membangsakan atau bermakna pengikut. Jadi Muhammadiyah adalah kelompok Pengikut Nabi Muhammad SAW. (yah dalam hal tersebut adalah merupakan bentuk jamak). Secara Terminologis, menurut sumber-sumber primer dijelaskan sebagai berikut:

- a. Muhammadiyah adalah organisasi Islam yang didirikan oleh Ahmad Dahlan, pada tanggal 8 Dhul hijjah tahun 1330 H., bertepatan dengan tanggal 18 November tahun 1912 M., di Yogyakarta.

¹² Abdullah Taufik, *Pemuda Dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: LP3S, 1974), hal. 6

¹³ Sarwono, Salito Wirawan, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 9.

¹⁴ Tim Penyusun, *Kemuhammadiyah*; jilid 1, (Yogyakarta: Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta, 2008), hal. 17

¹⁵ PP Muhammadiyah, AD dan ART Muhammadiyah, hasil Mukhtamar Muhammadiyah ke 45 di (Malang: 2005), Bab I pasal 2, dan Bab II pasal 4.

- b. Muhammadiyah adalah organisasi gerakan dakwah Islam *Amar makruf, nahi munkar* dan *tajdid*, berakidah Islam, dan bersumber pada al-Qur'an dan Assunnah.¹⁶

3. Nilai-nilai Agama

Pengertian nilai menurut Sidi Ghazalba sebagaimana di kutip oleh ChabibToha, nilai adalah suatu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan benda konkrit bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar adalah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi.¹⁷

Pendidikan Islam merupakan pendidikan universal yang diperuntukkan untuk seluruh umat manusia. Pendidikan Islam memiliki nilai-nilai luhur yang agung dan mampu menentukan posisi dan fungsi di dalam masyarakat Indonesia. Menurut Chabib Thoha dalam bukunya *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Penanaman nilai adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.¹⁸

Sedangkan menurut Wahyudi dalam bukunya *Program Pendidikan Untuk Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*, Penerapan pendidikan nilai Islam pada pendidikan usia dini harus melibatkan seluruh elemen yang menunjang iklim sekolah, agar terjadi interaksi positif antara anak didik dengan nilai-nilai yang akan diinternalisasikan. Guru

¹⁶ PP Muhammadiyah, AD dan ART...

¹⁷ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 60

¹⁸ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam...*, hlm. 61

sebagai suri teladan (role model) dalam kegiatan belajar mengajar harus berkomunikasi dua arah dengan anak berdasarkan keikhlasannya.¹⁹



¹⁹ Wahyudi, dkk, *Program Pendidikan Untuk Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*, (Jakarta: Gramedia Widya Sarana Indonesia, 2005), hlm.28

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Diskursus Peran Pemuda

1. Pengertian Peran dan Pemuda

Istilah peran memang cenderung diasosiasikan secara dramatis dengan berbagai pengertian, Sebuah peran ialah bagian yang dimainkan oleh seseorang dalam sebuah pola kegiatan masyarakat. Peran dapat diisi sejumlah orang secara bergiliran, orang yang sekarang yang menggantikan orang yang sebelumnya.

Dalam *Kamus Bahasa Indonesia* memberikan pengertian peran adalah:

- a. Peran adalah pemain yang diandaikan dalam sandiwara maka ia adalah pemain sandiwara atau pemain utama.
- b. Peran adalah bagian yang dimainkan oleh seorang pemain dalam sandiwara, ia berusaha bermain dengan baik dalam semua peran yang diberikan.
- c. Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹

Ketika individu di seluruh masyarakat menjalankan peran mereka, peran tersebut saling bertaut untuk membentuk sesuatu yang dinamakan masyarakat. Individu yang mengambil peran dalam tindakan sosial di dalam masyarakat disebut sebagai aktor/aktor sosial. Aktor dalam hal tindakan sosial mengacu pada

¹*Kamus bahasa Indonesia. Etika Moral*, (Jakarta : Erlangga 1991), hlm 23

kualitas, perasaan, niat, dan pemahaman individu, juga kendala sosial pada individu tersebut.

Peran penting pemuda telah tercatat dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia yang dimulai dari pergerakan budi utomo tahun 1908, sumpah pemuda tahun 1928, ketika menjatuhkan soekarno dan juga pergerakan mahasiswa pada tahun 1998 yang meruntuhkan kekuasaan orde baru selama 32 tahun sekaligus membawa bangsa indonesia memasuki masa reformasi.

Dalam sejarah pergerakan dan perjuangan Indonesia. Pemuda selalu mempunyai peran yang sangat strategis disetiap peristiwa penting yang terjadi, ketika memperebutkan kemerdekaan dari penjajah belanda dan Jepang kala itu pemuda menjadi tulang punggung bagi setiap pergerakan perubahan ketika pada masa tersebut tidak sesuai dengan keinginan rakyat. Pemuda akan selalu membuat sejarah di setiap waktunya. Kalau dilihat lebih mendalam, mahasiswa pada garis besarnya mempunyai peranan sebagai agent of change, agent of development dan agent of modernization

Sebagai agent of change, pemuda bertugas untuk mengadakan perubahan-perubahan dalam masyarakat kearah perubahan yang lebih baik. Sedangkan agent of development, mahasiswa bertugas untuk melancarkan pembangunan di segala bidang, baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Sebagai agent of modernization, pemuda bertugas dan bertindak sebagai pelopor dalam pembaharuan.

Pemuda umumnya dipakai sebagai konsep untuk memberikan generalisasi kepada golongan masyarakat yang berada di dalam kelompok umur tertentu, yang membedakannya dari kelompok-kelompok umur yang lain seperti anak-anak atau golongan tua.² Didalam masyarakat pemuda merupakan satu identitas yang potensial sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsanya karena pemuda sebagai harapan bangsa dapat diartikan bahwa siapa yang menguasai pemuda akan menguasai masa depan.

Pemuda Islam harus menyadari, mereka bukanlah seperti rumput ilalang yang sembarang tumbuh di padang. Mereka adalah umat terbaik yang dipilih Allah bagi umat manusia selama mereka selalu menyuruh kepada kebaikan, mencegah dan melawan segala bentuk kemungkaran dengan landasan iman kepada Allah. Pemuda dambaan Alquran juga harus punya manhaj atau sistem sebagai pegangan kebenaran bagi dirinya. Pegangan itu adalah firman Allah.

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ ﴿٨٥﴾
جا معية الرازي

Artinya: “Barang siapa mencari agama selain agama Islam maka sekali-kali tidaklah akan diterima agama itu dari padanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi” (QS Ali 'Imran : 85).

²Alfian, *Transformasi Sosial Budaya Dalam Pembangunan Nasional*, (Jakarta: UI Press), 1986, hlm. 85

Pemuda harus menyadari, ketika ia berpegang dan menggunakan sistem hukum dan aturan selain Islam maka ia seperti menegakkan benang basah yang tidak akan pernah tegak. Pemuda-pemuda seperti inilah yang mendapatkan janji dari Allah. Yakni, akan mendapatkan naungan dari Allah pada hari kiamat nanti. Saat itu tidak ada naungan kecuali naungan Allah. Dalam hadis Nabi disebutkan tentang tujuh golongan yang akan mendapatkan naungan Allah di padang mahsyar nanti, di antaranya pemuda yang tumbuh dan berkembang dalam beribadah kepada Allah. (HR Bukhari dan Muslim).

Macam-macam pemuda di lihat dari perannya dalam masyarakat:

1) Jenis pemuda urakan

Yaitu pemuda yang tidak bermaksud untuk mengadakan perubahan-perubahan dalam masyarakat. Tidak bermaksud untuk mengadakan perubahan dalam kebudayaan, akan tetapi ingin kebebasan untuk menentukan kehendak sendiri.

2) Jenis pemuda nakal

Pemuda-pemuda ini tidak ingin, tidak berminat dan tidak bermaksud untuk mengadakan perubahan dalam masyarakat ataupun kebudayaan, melainkan berusaha memperoleh manfaat dari masyarakat dengan menggunakan tindakan yang mereka anggap menguntungkan dirinya tetapi merugikan masyarakat.

3) Jenis Pemuda Radikal

Pemuda-pemuda radikal berkeinginan untuk mengadakan perubahan revolusioner. Mereka tidak puas, tidak bisa menerima kenyataan yang

mereka hadapi dan oleh sebab itu mereka berusaha baik secara lisan maupun tindakan rencana jangka panjang asal saja keadaan berubah sekarang juga.

4) Jenis Pemuda Sholeh

Pemuda yang dalam setiap tingkah lakunya sehari-hari selalu berpegang teguh terhadap agamanya. Melakukan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

- Ada beberapa kedudukan pemuda dalam pertanggung jawabannya atas tatanan masyarakat, antara lain
- Kemurnian Idealismenya.
- Keberanian dan Keterbukaanya dalam menyerap nilai-nilai dan gagasan-gagasan yang baru.
- Semangat pengabdianya.
- Spontanitas dan dinamikanya.
- Inovasi dan kereativitasnya.
- Keinginan untuk segera mewujudkan gagasan-gagasan baru.
- Keteguhan janjinya dan keinginan untuk menampilkan sikap dan keperibadiannya yang mandiri.³

2. Peran Pemuda dalam Pembangunan Bangsa

Pemuda merupakan penerus estafeta pembangunan, pemuda adalah harapan bangsa, bahkan yang lebih ekstrim pemuda adalah penentu masa depan bangsa. Persepsi itu diperkuat pula oleh sejarah bahwa pada masa-masa sebelum

³Taufik Abdullah, *Pemuda dan Perubahan Social*, (Jakarta: LP3ES,1974), hlm. 12

kemerdekaan dan sesudah kemerdekaan pemuda selalu eksis dibarisan depan memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan.

Harapan besar bangsa terhadap pemuda seperti di atas, tentu harus dijawab dan dibuktikan para pemuda melalui karya-karya nyata dalam proses pembangunan di segala bidang. Dalam tanggung jawab besar sebagai penerus estafeta pembangunan nasional, pemuda harus mempersiapkan diri dengan baik agar harapan besar bangsa ini mampu di amban dengan baik. Pemuda harus mempersiapkan diri dengan cara :

a. Optimalisasi proses mencari ilmu.

Hal ini menjadi sangat penting mengingat kompleksitas dan dinamika pembangunan di masa yang akan datang lebih tinggi. Akan tidak bermakna ketika tampuk estafeta pembangunan digerakkan oleh pemuda tanpa ilmu, bukan keberhasilan yang akan hadir tetapi kegagalan yang akan menghampiri.

Bukankah agama Islam mengajarkan barang siapa yang ingin kehidupan dunia maka harus dengan ilmu dan barang siapa yang ingin kehidupan akherat juga harus dengan ilmu dan barang siapa yang menginginkan kehidupan keduanya juga harus dengan ilmu. Dalam kontek itu, pemuda harus tidak mengenal lelah, tidak pantang menyerah, dan tidak lari dari susahny mencari ilmu. Agar pada saatnya ketika mereka terjun dalam kegiatan pembangunan bisa memenuhi harapan bangsa.

b. Memperkuat keimanan.

Seiring dengan kompleksitas kemajuan zaman dapat diprediksi gangguan dan godaan dalam proses pembangunan akan semakin besar kadarnya. Pemuda dalam hal ini agar keluar sebagai pemenang atas godaan-godaan tersebut tentu harus meningkatkan kesadaran keimanan kepada Tuhannya, bahwa Tuhan senantiasa mencatat segala perbuatan kita dan akan meminta pertanggungjawaban di akhirat nanti.

Para ahli berbeda pendapat dalam mengungkap peran pemuda dalam pembangunan, perbedaan itu setidaknya terjadi pada pengungkapan istilah dan jumlah item dari peran-peran itu. Dalam hal ini berpendapat ada lima peran pemuda dalam pembangunan adalah sebagai berikut :

- Pemuda sebagai Dinamisator Pembangunan

Dinamisator dalam bahasa sederhananya adalah penggerak. Satu hal lagi yang harus kita ingat bahwa pemuda itu diartikan juga komunitas penduduk yang mempunyai pikiran-pikiran muda seperti kreatif, inovatif dan desduktrif. Karena mempunyai pikiran-pikiran muda seperti itu, maka pemuda akan senantiasa mempunyai kemauan dan kemampuan. Ketika kemauan dan kemampuan itu bersatu maka pemuda akan menjadi penggerak.

- Pemuda sebagai Katalisator Pembangunan

Perencanaan dan pelaksanaan pembangunan terkadang masih ada jarak. Jarak ini bisa terjadi dalam wujud ketidaksesuaian antara

perencanaan dengan pelaksanaan, bisa juga dalam bentuk begitu lamanya jarak waktu antara perencanaan dan pelaksanaan. Dalam konteks gap seperti di atas, pemuda dengan jiwanya yang selalu kreatif, kreatif, dan desduktrif bisa menempatkan diri sebagai katalisator (penghubung yang mempercepat) kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan serta ketepatan waktu antara perencanaan dan pelaksanaan.

- Pemuda sebagai Motivator Pembangunan

Pembangunan merupakan tanggung jawab semua elemen masyarakat, kita tidak boleh membebankan pelaksanaan pembangunan hanya kepada pemerintah. Dalam konteks ini pemuda harus memerankan diri sebagai motivator (pendorong) kepada semua elemen masyarakat untuk mau bersama-sama bahu-membahu melaksanakan dan mensukseskan pembangunan.

- Pemuda sebagai Inovator Pembangunan

Dalam kajian psikologi pemuda mempunyai karakteristik selalu berpikir rasional dan ideal. Karena karakteristik itulah, pembaharuan-pembaharuan sering muncul dari pemuda. Karakteristik yang akhirnya melahirkan semangat inovasi harus juga merambah ke sektor pelaksanaan pembangunan. Pemuda dengan jiwa yang tidak pernah puas terhadap satu keberhasilan akan selalu mencari keberhasilan kedua, ketiga dan seterusnya. Pemuda dengan jiwa inovasinya tidak akan merasa puas dan berdiam diri dengan suatu system yang telah mencapai angka keberhasilan

100% tetapi akan selalu berimprovisasi mencari sebuah system yang bisa menghantarkan keberhasilan ke angka 100%.

- Pemuda sebagai Evaluator Pembangunan

Derap langkah proses pembangunan yang dilakukan semua pihak tentu tidak boleh lepas dari kontrol kaum intelektual muda (pemuda) yang secara kapabilitas mereka lebih mengetahui indikator-indikator penyimpangan, penyelewengan, kegagalan, dan manipulasi lainnya dalam kegiatan pembangunan. Bentuk kontrol sebagai bagian dari wujud evaluasi hendaknya dilakukan secara efektif, efisien dan tidak berdampak negatif terhadap laju pembangunan. Audensi, Dengar Pendapat, dan Dialog merupakan alternatif yang bisa dipilih pemuda dalam menyampaikan hasil evaluasi pembangunan.

- Peran pemuda tersebut akan berhasil guna dan berdaya

Guna dalam proses pembangunan ketika ada komitmen dan konsistensi pemuda untuk senantiasa melakukan perubahan dan perbaikan demi kesejahteraan masyarakat, tidak terjebak pada ranah pragmatisme yang mengungkung idealisme dan rasionalisme, tidak mengedepankan kepentingan pribadi atau kelompok, tidak juga menjadi alat politik dari sebuah kelompok.

Hal ini perlu dipertegas mengingat praktek-praktek in-idealisme, dan in-konsistensi semakin sering muncul kepermukaan.⁴

Pemuda dengan kapasitas dan kapabilitas yang tidak diragukan lagi, sudah mampu masuk elemen-elemen pelaksana pembangunan, ada yang menjadi bagian dari pemerintah eksekutif, pengusaha kontraktor, lembaga swadaya masyarakat, dewan perwakilan rakyat legislatif, aparaturnya penegak hukum yudikatif dan lain-lain. Dalam konteks perubahan dan perbaikan hendaknya semua elemen pelaksana pembangunan yang didalamnya ada pemuda duduk bersama melakukan kajian strategis perencanaan, pelaksanaan, dan kontroling/evaluasi pembangunan dengan senantiasa membingkai diri dengan nilai-nilai agama; jujur, adil, bersih, berpihak kepada kesejahteraan masyarakat, dan professional.

Apabila pemuda sudah mampu memainkan peran dalam pembangunan dengan baik, dan dapat langkah memainkan peran tersebut didasari ilmu serta dikerangkai nilai-nilai agama, maka menjadi harapan besar proses pembangunan akan berhasil mensejahterakan rakyat.

B. Internalisasi Nilai-nilai Agama

1. Pengertian Internalisasi dan nilai agama

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penugasan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui

⁴Kemal, *Generasi perubahan* ketua Organisasi Gema. Banda Aceh tanggal 20 Februari 2017

pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran, dan sebagainya. Mendalam berlangsung lewat penyuluhan, penataran, dan sebagainya merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.⁵

Dengan demikian Internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standart yang diharapkan.

Jadi internalisasi merupakan proses yang mendalam untuk menghayati nilai-nilai agama yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sasarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter atau watak peserta didik. Dalam pengertian psikologis, internalisasi mempunyai arti penyatuan sikap atau penggabungan, standart tingkah laku, pendapat, dalam kepribadian. Freud menyakini bahwa super ego atau aspek moral kepribadian berasal dari internalisasi sikap-sikap orang tua.⁶

Dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik ada 3 tahapan yang terjadi yaitu :

- a. Tahap tranformasi nilai tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik

⁵Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm.336

⁶James Caplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm.256

dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa.

- b. Tahap Transaksi nilai suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan pendidik yang bersifat timbal balik.
- c. Tahap transinternalisasi tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.⁷

Dari pengertian internalisasi yang dikaitkan dengan perkembangan manusia, bahwa proses internalisasi harus sesuai dengan tugas-tugas perkembangan. Internalisasi merupakan sentral perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis terhadap perubahan diri manusia yang didalamnya memiliki makna kepribadian terhadap respon yang terjadi dalam proses pembentukan watak manusia.

Istilah nilai adalah sesuatu yang abstrak yang tidak bisa dilihat, diraba, maupun dirasakan dan tak terbatas ruang lingkungannya. Nilai sangat erat kaitannya dengan pengertian-pengertian dan aktifitas manusia yang kompleks, sehingga sulit ditentukan batasannya, karena keabstrakannya itu maka timbul bermacam-macam pengertian, di antaranya sebagai berikut :

⁷Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm.153

- a. Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus pada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.⁸
 - b. Nilai adalah suatu pola normatif, yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya.⁹
 - c. Nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.¹⁰
 - d. Nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi hanya dapat dialami dan dipahami secara langsung.¹¹
 - e. Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, bukan benda kongkrit, bukan fakta, bukan hanya persoalan benar salah yang menurut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.¹²
2. Bentuk-bentuk nilai agama

Menurut Brubacher sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Khobir dalam bukunya yang berjudul *Filsafat Pendidikan nilai* dibedakan menjadi:

⁸Zakiah Darajat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hal. 260

⁹H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hal. 141

¹⁰Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm.11

¹¹Thoba Chatib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996), hlm. 61

¹²Thoba Chatib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996), hlm. 61

- a. Nilai instrinsik adalah nilai yang dianggap baik bagi dirinya sendiri. Nilai ini bersifat pribadi, ideal dan merupakan nilai yang terpusat pada kodrat manusia. Hal ini sesuai dengan tujuan akhir pendidikan Islam yakni self realisasi realisasi diri.
- b. Nilai instrumental adalah nilai yang dianggap baik karena bernilai untuk sesuatu yang lain. Nilai ini bersifat relatif dan subjektif, tergantung pada akibat yang ditimbulkan dalam usaha untuk mencapai nilai-nilai yang lain.¹³

Menurut Yinger sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Khobir dalam bukunya yang berjudul *Filsafat Pendidikan nilai* bisa dilihat dengan beberapa penampilan, diantaranya:

- a. Nilai sebagai fakta watak, nilai ini menunjukkan sejauh mana seseorang bersedia menjadikan nilai sebagai pegangan dalam bimbingan dan pengambilan keputusan.
- b. Nilai sebagai fakta kultural, nilai ini menunjukkan bahwa nilai tersebut diterima dan dijadikan sebagai kriteria normatif dalam pengambilan keputusan anggota masyarakat.¹⁴

Dilihat dari segi orientasi, sistem nilai-nilai dapat dikategorikan ke dalam empat bentuk.

¹³Abdul Khobir, *Filsafat Pendidikan Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2007), hlm. 37.

¹⁴Abdul Khobir, *Filsafat Pendidikan Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2007), hlm. 38

- a. Nilai etis, yaitu nilai yang mendasarkan orientasinya pada nilai baikburuk.
- b. Nilai pragmatis, yaitu nilai yang mendasarkan orientasinya pada berhasil dan gagalnya sesuatu.
- c. Nilai efek sensorik, yang mendasari orientasinya menyenangkan atau menyedihkan.
- d. Nilai relegius, yakni yang mendasari orientasinya pada dosa dan pahala, halal dan haram.

Para ahli memandang bentuk-bentuk nilai berdasarkan bidangbidang apa yang dinilai, misalnya nilai hukum, nilai estetika, nilai etika dan sebagainya. Namun pada dasarnya nilai-nilai tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Nilai formal yaitu nilai yang tidak ada wujudnya, tetapi memiliki bentuk lambang dan simbol-simbol.
 - b. Nilai material yaitu nilai yang terwujud dalam kenyataan, pengalaman, rohani dan jasmani.¹⁵
3. Metode-metode internalisasi nilai agama

Internalisasi yaitu penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran atau nilai yang diwujudkan di sikap dan prilaku. Sedangkan internalisasi yaitu upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia.¹⁶

¹⁵Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)., hlm. 116.

¹⁶Mulyasa, E, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosda karya 2012), hlm. 157

Tahapan-tahapan internalisasi nilai Agama dalam pendidikan karakter atau akhlak :

- a. Transformasi nilai, pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada siswa yang semata-mata merupakan komunikasi verbal.
- b. Transaksi nilai, yaitu suatu tahap pendidikan karakter dengan jalan melakukan komunikasi dua arah antara guru dan siswa dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Transinternalisasi, yakni bahwa tahap ini lebih dari sekedar transaksi.

Dalam tahap ini penampilan guru dihadapan peserta didik bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Teknik-teknik internalisasi bisa dilakukan dengan peneladanan, pembiasaan, penegakan aturan, pemotivasian.

a. Peneladanan

Nabi Muhammad merupakan teladan bagi semua umat manusia sebagaimana Allah berfirman dalam surat al-ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya “ Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (al-Ahzab: 21)”.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk akhlak dan etos sosial anak. Mengingat pendidik adalah figur yang terbaik dalam pandangan anak dan anak akan mengikuti apa yang dilakukan pendidik. Peneladanan sangat efektif untuk internalisasi karena murid secara psikologis senang meniru, dan karena sanksi-sanksi sosial yaitu seseorang akan merasa bersalah bila ia tidak meniru orang-orang di sekitarnya.

d. Pembiasaan

Inti pendidikan yang sebenarnya adalah pendidikan akhlak yang baik. Akhlak yang baik itu dicapai dengan keberagamaan yang baik, keberagamaan yang baik itu dicapai dengan antara lain dengan pembiasaan.¹⁷ Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan peserta didik. Upaya ini dilakukan mengingat manusia mempunyai sifat lupa dan lemah.

Keimanan dalam hati bersifat dinamis dalam arti bahwa senantiasa mengalami fluktuasi yang sejalan dengan pengaruh-pengaruh dari luar maupun dari dalam dirinya. Pembiasaan merupakan upaya untuk melakukan stabilisasi dan pelembagaan nilai-nilai keimanan dalam peserta didik yang diawali dengan aksi

¹⁷Tafsir, *Ahmad Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: Rosda karya 2012) hlm. 231

ruhani dan aksi jasmani, bahwa orang yang terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan tertentu ia tidak akan merasa terbebani lagi.¹⁸

Kebiasaan berbuat baik akan menguat keinginan berbuat baik, kebiasaan meninggalkan perbuatan buruk akan memperkuat hasrat untuk meninggalkannya. Orang yang terbiasa melakukan sesuatu ia tetap memiliki motivasi, berpendapat bahwa pembiasaan bisa dilakukan dengan terprogram dalam pembelajaran dan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari.¹⁹

C. Profil organisasi Muhammadiyah

1. Sejarah dan berkembangnya Muhammadiyah

Kelahiran Muhammadiyah melekat dengan ideologi, yakni ide dan cita-cita tentang Islam yang melekat dalam pemikiran dan spirit gerakan dari Kyai Haji Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah. Muhammadiyah lahir karena paham Islam yang diyakini, dipahami, dan dijalankan oleh Kyai Ahmad Dahlan.²⁰

Paham Islam melahirkan sistem gerakan Islam bercorak tertentu sesuai dengan spirit dan cita-cita awal gerakan ini lahir dalam merespons perkembangan zaman, yang dalam referensi keilmuan disebut ideologi atau pandangan dunia, semangat ruh, spirit gerakan Muhammadiyah tersebut memberikan inspirasi tentang pentingnya sebuah organisasi gerakan yang melaksanakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar (*al-amr bi al-ma'ruf dan al-nahyan al-munkar*), yang

¹⁸Hasanah, Aan *Disertasi " Pendidikan Karakter berbasis Islam"*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati 2011), hlm. 129

¹⁹Mulyasa, E, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosda2012), hlm. 167

²⁰PP Muhammadiyah, AD dan ART Muhammadiyah, hasil Mukhtamar Muhammadiyah ke 45 di (Malang: 2005), Bab I pasal 2, dan Bab II pasal 4.

aktualisasinya diwujudkan dalam berbagai usaha melalui amal usaha, program, dan kegiatan di berbagai bidang kehidupan.²¹

Muhammadiyah merupakan gerakan dakwah Islam yang menekankan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber ajaran, nahi munkar sebagai tema perjuangan, dan *baldatun thayyibatun warabbun ghafur* sebagai cita-cita. Muhammadiyah sering dikategorikan sebagai sebuah gerakan dan organisasi yang memiliki banyak wajah.²²

Muhammadiyah sebagai gerakan pembaruan selain melekat dalam pengakuan objektif masyarakat luas, pada saat yang sama secara substansial dari segi kandungan isi dapat dibuktikan dari percikan gagasan dasar Kyai Haji Ahmad Dahlan selaku pendirinya Madjid dalam bahkan memberi penilaian kendati pembaruan Muhammadiyah itu bercorak amaliah sangatlah penting karena tidak ada manifestasi lain dari Islam kecuali dalam bentuk amal.

Kelahiran Muhammadiyah justru karena paham agama Islam yang menjadi jiwa, landasan, dan arah bagi kelahiran serta pertumbuhan Muhammadiyah. Muhammadiyah didirikan dalam bentuk organisasi atau perkumpulan atau perhimpunan resmi yang sering disebut Persyarikatan yang waktu itu memakai istilah Persjarikatan Muhammadiyah. Muhammadiyah sebagai gerakan Islam

²¹Haedar Nashir. *Manhaj Gerakan Muhammadiyah Ideologi, Khittah, dan Langkah*. (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah 2010), hlm. 486

²²Siti Chamamah Soeratno. *Muhammadiyah sebagai Gerakan Seni dan Budaya suatu Warisan Intelektual yang Terlupakan*. (Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar 2009), hlm 31

sejak kelahirannya 1912 memilih sistem organisasi sebagai wadah perjuangan menuju pencapaian tujuan dan cita-citanya.²³

Organisasi bagi Muhammadiyah merupakan suatu keharusan atau keniscayaan karena melalui organisasi itulah perjuangan Islam dapat diwujudkan secara lebih tersistem dan sebanyak mungkin menggunakan sumberdaya, sumber dana, dan segala potensi yang dimiliki oleh umat Islam.

Organisasi Muhammadiyah bersifat struktural artinya memiliki hirarki kepemimpinan dari tingkat Pusat sampai ke tingkat Ranting di masyarakat, hirarki kepemimpinan itu terdiri dari Pimpinan Pusat Nasional, Pimpinan Wilayah Provinsi, Pimpinan Daerah Kota dan Kabupaten, Pimpinan Cabang Kecamatan, dan Pimpinan Ranting Kelurahan/Desa, atau area/region.

Organisasi Muhammadiyah tersebut lebih bersifat kesatuan, sehingga disebut dengan Persyarikatan Muhammadiyah. Muhammadiyah merupakan badan hokum sendiri yang telah diakui sejak masa pemerintahan Kolonial sampai pasca kemerdekaan, sehingga keberadaannya baik secara kesejarahan maupun hukum menjadi organisasi kemasyarakatan yang diakui secara sah di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Muhammadiyah memiliki sejumlah organisasi otonom seperti *Aisyiyah*, *Nasyiatul 'Aisyiah*, pemuda Muhammadiyah, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah, *Hizbul wathan*. yang mengembangkan organisasi, usaha-usaha, dan tujuan khusus sesuai dengan karakter masing-masing.

²³Siti Chamamah Soeratno. *Muhammadiyah sebagai Gerakan Seni dan Budaya suatu Warisan Intelektual yang Terlupakan*. (Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar 2009), hlm 167

Muhammadiyah juga memiliki Nasyyatul Aisyiyah yang berdiri pada tahun 1913, pemuda Muhammadiyah berdiri pada tahun 1932 sebagai organisasi otonom yang bergerak di dunia kepemudaan dan kemasyarakatan. Selain itu Muhammadiyah juga memiliki ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) berdiri pada tahun 1964 yang bergerak di dunia kemahasiswaan, ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) berdiri pada tahun 1961 yang menggarap kelompok belajar.

Dua organisasi otonom lainnya yaitu Tapak Suci Putra Muhammadiyah berdiri pada tahun 1963 yang bergerak dalam bidang olah raga dan pencak silat, serta Hizbul Wathon berdiri pada tahun 1918 yang bergerak dalam kepanduan. Semua ortom diatas termasuk kelompok pemuda Muhammadiyah. Masing-masing memiliki fokus gerakan tertentu sesuai dengan sasaran gerakannya, yang menjadi pilar penting bagi gerakan Muhammadiyah.

2. Visi, misi dan pogram Muhammadiyah

a. Visi

Mempersiapkan kader dan generasi muda Indonesia untuk siap menghadapi tantangan masa depan yang lebih beragam, penuh dinamika dan berbagai kepentingan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan pemuda Muhammadiyah.²⁴

b. Misi

Menjadikan gerakan dakwah amar ma'ruh nahi mungkar, gerakan keilmuan, gerakan sosial kemasyarakatan dan gerakan kewirausahaan sebagai

²⁴ PP Muhammadiyah, AD dan ART Muhammadiyah, hasil Muktamar Muhammadiyah ke 45 di (Malang: 2005), Bab I pasal 2, dan Bab II pasal 4.

tumpuan kegiatan memahami setiap persoalan yang timbul dan kebutuhan lingkungan dimana Pemuda Muhammadiyah melakukan amal karya nyatanya.²⁵

Pogram Muhammadiyah

- a. Pengembangan kuantitas ranting sehingga mencapai jumlah 100% ranting dari jumlah desa/kelurahan, meningkatkan kualitas kinerja, pimpinan di semua tingkatan (PDM, Cabang dan Ranting) dengan penguatan manajemen dan sarana prasarana perkantoran yang representatif sehingga Muhammadiyah menjadi organisasi dakwah yang makin berdaya.
- b. Pengembangan kaderisasi, kualitas ideologi serta pengembangan pemikiran dan nilai-nilai keagamaan di kalangan pimpinan dan anggota sebagai penggerak Persyarikatan agar Muhammadiyah semakin berfungsi sebagai gerakan pencerahan bagi masyarakat.
- c. Pengembangan dan peningkatan amal usaha dan praksis sosial yang unggul dengan memperluas program ekonomi dan pemberdayaan masyarakat sebagai basis kekuatan kemandirian.
- d. Peningkatan peran serta Muhammadiyah sebagai penggerak dinamika sosial dalam penguatan masyarakat, termasuk advokasi terhadap kebijakan layanan publik yang menyangkut hajat hidup rakyat banyak sehingga terwujud kesejahteraan bagi seluruh masyarakat.

3. Bentuk dan metode dakwah Muhammadiyah

²⁵ PP Muhammadiyah, AD dan ART Muhammadiyah...

Muhammadiyah telah memiliki gerakan dakwah yang dinamis. Dengan demikian Muhammadiyah mampu bersinergi serta mengimbangi percepatan kemajuan dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Salah satu metode dakwah Muhammadiyah yang sederhana namun memiliki harapan yang luas dan mencerahkan adalah metode Gerakan Jama'ah Dakwah Jama'ah. Tujuannya ialah

- a. Menumbuhkan dan membina hidup berjamaah yaitu hidup bersama yang serasi, rukun dan dinamis.
- b. Menumbuhkan dan membina hidup sejahtera, yakni hidup yang terpenuhi kebutuhan lahir dan batin bagi segenap warga jama'ah.
- c. Kesemuanya itu untuk mengantarkan warga jama'ah dalam pengabdianya kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*, kepada bangsa dan negara serta kemaslahatan manusia pada umumnya.²⁶

Gerakan Jama'ah Dakwah Jama'ah ini mendinamisasikan ajaran islam kedalam kondisi masyarakat di masing-masing bidang.

Bidang Pendidikan memberikan pemahaman secara mutlak bahwa pendidikan bagi anak-anak dan generasi muda khususnya pendidikan agamanya untuk menjadi pegangan hidup dan kehidupannya di masa depan. Bidang Sosial membina kehidupan yang serasi secara berkelanjutan antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lainnya, saling tolong menolong, gotong royong dan bantu membantu mengatasi problematika yang sedang dialami anggota jama'ahnya. Mengontrol secara baik sifat egois dan menutup diri.

Bidang Ekonomi berusaha memakmurkan serta mensejahterakan jama'ah, mencegah kesulitan-kesulitan ekonomi atau penghidupan yang dialami anggota

²⁶ Hamdan Hambali, *Ideologi dan Strategi Muhammadiyah: Suara Muhammadiyah*, Cetakan IV, 2011

jama'ahnya, seperti contoh dengan membantu dalam hal permodalan, mencari pekerjaan, memberikan latihan ketrampilan atau keahlian dan lain sebagainya.

Bidang Kebudayaan membina kebudayaan yang tidak bertentangan dengan islam dan melestarikan budaya sebagai sarana atau alat dakwah gerakan serta mengikis atau menghilangkan pengaruh budaya-budaya yang merusak nilai-nilai ajaran islam dari manapun datangnya.

Bidang Hukum membina kesadaran dan memberikan pengertian tentang tertib hokum untuk kebaikan bersama dalam kemasyarakatan. Melaksanakan dan mempraktekkan ajaran-ajaran agama islam yang berhubungan dengan mu'amalah duniawiyah.

Bidang Hubungan Luar Negri Solidaritas menumbuhkan rasa setia kawan dan simpati terhadap sesama umat Islam khususnya dan umat manusia umumnya yang sedang mengalami musibah, penderitaan, penindasan dan sebagainya kemudian nyata laksanakannya dengan mengumpulkan bantuan dan sebagainya.²⁷

Bidang-bidang yang tersebut diatas telah dirumuskan untuk mengontrol gejala dan pengaruh-pengaruh yang merusak nilai, moral dan agama yang datangnya dari manapun. Gerakan jama'ah dan dakwah jama'ah ini lebih mengutamakan pembinaan pribadi manusia daripada membuat proyek-proyek. Pamong jama'ah dan inti jama'ah selalu berusaha membimbing warga jama'ahnya agar dapat memiliki pribadi yang bertaqwa kepada Allah subhanahu wa ta'ala, percaya kepada diri sendiri dan mapu mengatasi kesukaran pribadi serta memiliki kesediaan untuk mengulurkan tangannya guna menolong orang lain membina kehidupan bersama yang penuh rahmat dan mahabbah.

²⁷Wijoyo, Kunto, *Paradigma Islam*., PT Mizan Pustaka, (Bandung, 2008), hlm. 272 - 275

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada umumnya untuk melakukan penelitian dapat dilaksanakan melalui dua pendekatan penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.²

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendalami suatu fenomena yang ada di masyarakat dengan menggunakan metode alamiah maupun deskripsi, namun menggambarkan sebenarnya suatu variabel. Untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang peran pemuda Muhammadiyah Kuala Batee dalam penanaman

¹Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Penerbit Alfabet 2013), hml 25

²Lexy.J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Risdakarya Offset 2014), hlm 4

nilai-nilai pemuda dan remaja krueng batee, Kuala Batee, Aceh Barat Daya penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Melalui pendekatan ini, diharapkan mampu mendeskripsikan temuan-temuan yang ada dilapangan secara lebih rinci, jelas, dan akurat terutama mengenai kaitannya dengan upaya penanaman pemuda dan remaja yang baik.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kuala Batee, Aceh Barat Daya tepatnya di Kecamatan Kuala Batee Organisasi kepemudaan pemuda Muhammadiyah Kuala Batee. Alasan peneliti memilih organisas pemuda Muhammadiyah Kuala Batee sebagai lokasi penelitian karena melihat pemuda Muhammadiyah Kuala Batee merupakan organisasi sosial agama yang dinilai mampu mengangkat potensi daerah serta membina dan mengembangkan pemuda di wilayah Kuala Batee. Pemuda Muhammadiyah Kuala Batee memiliki peran dalam penanaman nialai-nilai pemuda dan remaja melalui kegiatan maupun program yang positif untuk mengoptimalkan pemuda-pemuda di wilayah Kuala Batee.

Selain potensi wilayah yang bisa digali oleh muda-mudi Muhammadiyah Kuala Batee, kegiatan maupun program muda-mudi Muhammadiyah Kuala Batee mendapatkan dukungan dari warga setempat maupun tokoh agama yang ada di wilayah tersebut. Sehingga memperkuat peneliti untuk memilih setting penelitian di muda-mudi Muhammadiyah pemuda Muhammadiyah Kuala Batee ini.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pemuda Muhammadiyah Kuala Batee. Penelitian kualitatif didasari pada kualitas informasi terkait dengan tema

penelitian yang diajukan. Sedangkan dalam penelitian ini objeknya adalah penanaman nilai-nilai agama yang dilakukan oleh pemuda Muhammadiyah Kuala Batee. sumber Informasi dalam penelitian ini adalah ketua pemuda Muhammadiyah serta anggota berjumlah 30 muda-mudi Muhammadiyah Kuala Batee, selain itu juga tokoh agama dan warga Kuala Batee, sehingga memperoleh gambaran, dan informasi yang lebih akurat dan jelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Awal penelitian, peneliti melakukan observasi disekitar lingkungan pemuda Muhammadiyah kuala batee. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode obervasi pasif , karena peneliti hanya megamati saja dan tidak ikut berperan. Untuk melakukan pengamatan ini peneliti sebelumnya telah melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung tentang fenomena yang akan diselidiki.³

Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke pemuda Muhammadiyah Kuala Batee guna mendapatkan data tentang kegiatan dan program-program dari pemuda Muhammadiyah Kuala Batee. Peneliti melakukan observasi terkait dengan peran pemuda Muhammadiyah di masyarakat, hasil yang dicapai serta faktor pendukung

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Penerbit Alfabeta 2013), hlm 143

dan penghambat yang dialami oleh pemuda Muhammadiyah ketika melaksanakan kegiatannya tersebut. Peneliti juga mengobservasi kondisi lingkungan yang mendukung atau menghambat setiap kegiatan dari pemuda Muhammadiyah.

2. Wawancara

Wawancara sebagai berikut, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.⁴

Wawancara adalah situasi peran antarpribadi berhadapan muka (*face to face*), ketika seseorang yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian, kepada seseorang yang diwawancarai, atau informan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara semiterstruktur.⁵

Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Metode ini dilaksanakan dengan cara mewawancarai pembina dan ketua/pengelola pemuda Muhammadiyah, serta pemuda Muhammadiyah Kuala Batee. Wawancara ini

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Penerbit Alfabeta 2013), hlm 231

⁵Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. (Jakarta : PT Bumi Aksara 2014), hlm 162

dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang program-program dan kegiatan pemuda Muhammadiyah yang meliputi input, proses, hasil, dan dampak.⁶

Peneliti melakukan wawancara terkait dengan peran dan kontribusi dari pemuda Muhammadiyah dalam upaya mengembangkan nilai-nilai pemuda dan remaja, dan hambatan yang dialami oleh pemuda Muhammadiyah dalam menjalankan perannya di masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen, dan sebagainya. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang berupa data-data yang dimiliki oleh suatu lembaga, dokumentasi juga bisa berupa pengambilan gambar/foto pada suatu kegiatan yang sedang dilaksanakan.⁷

Teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Metode

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Penerbit Alfabeta 2013), hlm 320

⁷Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta 2002), hlm 206

dokumentasi digunakan untuk menggali informasi atau data subjek yang telah tercatat sebelumnya.⁸

Metode ini dianggap sangat penting karena dapat mengungkap data yang berupa literatur-literatur, administrasi, lembaga, sumber-sumber tertulis, data observasi serta wawancara lainnya guna memperkaya informasi yang berkaitan dengan peran pemuda Muhammadiyah dalam mengembangkan pendidikan nilai-nilai pemuda dan remaja di Kecamatan Kuala Batee, Kabupaten Aceh Barat Daya.

E. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan pendekatan analisis deskriptif yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deduktif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan fenomena-fenomena yang ada pada saat ini dan masa lampau, dari seluruh data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode deduktif kualitatif yaitu suatu penalaran yang berpangkal pada peristiwa bersifat umum, yang kebenarannya telah diketahui atau diyakini, kemudian berakhir pada suatu kesimpulan yang bersifat khusus.

Analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas empat tahap yang harus dilakukan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.⁹ Pertama, melakukan pengumpulan data dari narasumber atau dokumen resmi. Kedua, mereduksi data yang telah diperoleh yaitu dengan menggolongkan,

⁸Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), hlm 177

⁹ Miles dan Huberman, *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi* (Jakarta: Indeks, 2011). Hlm. 204.

mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian data. Ketiga, melakukan display data, yaitu data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. Keempat, penarikan kesimpulan dengan mencari dari ulasan penting pada display data yang disajikan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Organisasi Muhammadiyah Aceh Barat Daya

Organisasi Muhammadiyah didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tahun 1912 (8 Zulhijjah 1330 H) di Yogyakarta, dia mempunyai jiwa yang berani sehingga sisa-sisa hidupnya dihabiskan untuk membangun jiwa umat yang hampir mati. Pokok-pokok pemikiran K.H. Ahmad Dahlan pernah terdapat pada mukaddimah Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Muhammadiyah.¹Setelah K.H. Ahmad Dahlan dan kawan-kawannya meresmikan berdirinya Muhammadiyah di Yogyakarta kemudian diajukanlah surat pendaftaran Muhammadiyah sebagai badan hukum Gubernur Jenderal Hindia Belanda di Batavia tertanggal 20 Agustus 1912.³ Surat permohonan itu dilengkapi dengan Anggaran Dasar yang ditanda tangani oleh K.H. Ahmad Dahlan dan H. Abdullah Sirat. Setelah 3 tahun surat itu diajukan, baru lah surat itu mendapat jawaban dari pemerintah Hindia Belanda yaitu tepat pada tanggal 15 Juni yang berisikan tentang keputusan persetujuan Muhammadiyah sebagai badan hukum.

Tujuan yang mendasari Berdirinya Muhammadiyah yaitu sebagaimana yang tercantum dalam anggaran dasar tersebut dapat dijabarkan lagi menjadi tujuan yang bersifat operasional antara lain sebagai berikut:

- a. Pengembalian ajaran Islam pada ajaran murni menurut Al-Qur'an dan hadist.

¹Ahmad Syafi'i Ma'Arif, *Studi Tentang Percaturan dalam Konstituente Islam dan Masalah Kenegaraan*, (Jakarta : LP3ES, 1985) hal 68

- b. Peningkatan pendidikan dan pengajaran yang berlandaskan agama Islam.
- c. Pendorong umat Islam untuk hidup selaras dengan ajaran agama Islam.
- d. Pembinaan dan penyiapan generasi muda agar kelak dapat menjadi pemimpin masyarakat, agama, dan bangsa yang adil dan makmur.
- e. Berusaha meningkatkan kesejahteraan hidup umat manusia pada umumnya dan umat Islam pada khususnya
- f. Ikut menyantuni anak-anak yatim piatu.

Muhammadiyah merupakan gerakan reformasi Islam. Muhammadiyah berusaha menghapuskan bidah, takhayul, dan takhlik yang ada dalam masyarakat. Muhammadiyah berani melahirkan pikiran yang sehat dan murni dengan dasar Al-Qur'an dan hadist.²

Setelah beberapa tahun berdirinya organisasi Muhammadiyah pengaruhnya pun semakin meluas ke daerah-daerah lain di pulau Jawa. Sedangkan untuk wilayah Sumatera pengembangan Muhammadiyah dikembangkan oleh orang-orang Sumatera Barat. Dari Sumatera Barat inilah kemudian Muhammadiyah menyebarkan para kader-kadernya ke berbagai pelosok di Sumatera, seperti Sumatera Selatan, Tapanuli, Bengkulu, Sumatera Timur dan salah satunya juga termasuk daerah Aceh, bahkan sampai ke pulau Kalimantan

² <http://www.artikelsiana.com/2015/09/sejarah-muhammadiyah-tujuan-muhammadiyah.html>, di akses pada 23 November 2018

dan Sulawesi. Sehingga lahirnya ungkapan bahwa Muhammadiyah lahir di Jawa tetapi yang membesarkannya adalah masyarakat Minangkabau.³

Dalam perkembangannya, Muhammadiyah sebagai organisasi sosial keagamaan, oleh M. Syamsuddin dikatakan sebagai organisasi yang demikian khidmat dalam masalah amal perbuatan nyata seperti membangun sekolah, rumah sakit, panti asuhan, sehingga agak kurang memberikan perhatian serius pada pembaharuan pemikiran *tajdid*, sebagai sebuah konsekuensi dari organisasi yang berusaha menterjemahkan tesis-tesis pembaharuan pemikiran yang telah mendahuluinya. Dari sana Muhammadiyah akhirnya;

- a. Terpusat perhatiannya pada amal dakwah, sehingga kurang perhatiannya pada perkembangan pemikiran, yang berakibat pada munculnya Muhammadiyah
- b. kegersangan intelektual, sebagai refleksi atas tesis-tesis pembaruan pemikiran yang pernah muncul atau sebagai evaluasi terhadap amal dakwah yang diselenggarakan, hal ini berakibat pula pada
- c. membawa amal dakwah Muhammadiyah berlangsung dalam rutinitas dan berada di luar ide dasar penyelenggaraan, hal ini berakibat pula pada
- d. kurang efektifnya Muhammadiyah sebagai gerakan reformasi (pembaru) Islam. Mobilisasi yang relatif besar dari Muhammadiyah untuk menyelenggarakan berbagai bentuk amal usaha dakwah dewasa ini agak kurang memiliki signifikansi bagi tuntutan terjadinya rekulturisasi Islam Indonesia.⁴

Lahirnya Muhammadiyah diharapkan dapat menerangi keadaan umat Islam yang telah suram itu. Dalam keadaan inilah Muhammadiyah ingin menghidupkan semangat *ijtihad* untuk mencari bagaimana Islam sesungguhnya yang telah larut dalam keadaan yang begitu sulit untuk dipahami. Muhammadiyah

³ Sunarti, Sastri, Kajian Lintas Media, Kelisanan dan Keberaksaraan dalam Surat Kabar Terbitan Awal di Minangkabau (1859-1940-an), Jakarta : KPG 2013, hal 23

⁴<http://philtar.ucsm.ac.uk/encyclopedia/indon/muham>, di akses pada tanggal 23

mempunyai pemikiran bahwa Islam itu adalah agama yang fitrah dan dibangun berasal dari al-Qur'an dan Sunnah Nabi.⁵

Organisasi Muhammadiyah ini sudah mulai dikenal di Aceh semenjak tahun 1923, tetapi secara resmi organisasi ini mulai didirikan pada tahun 1927 di Kutaraja, di mana tempat pembentukan diadakan di kediaman S. Djaya Soekarta yang berada di jalan Ujong Batee, Seutui. Setelah menempatkan kantor di daerah tersebut barulah Muhammadiyah mulai memperluaskannya ke daerah-daerah yang ada disekitarnya seperti Taman Siswa, Punge Blang Cut II, kemudian Muhammadiyah mulai mudah membentangkan sayapnya ke berbagai daerah yang ada di Aceh.⁶

Muhammadiyah di Provinsi Aceh terus berkembang terutama ke Wilayah timur Aceh (Sigli, Lhoksemawe sampai ke Kuala Simpang). Sedangkan ke wilayah Barat Selatan sedikit terhenti di Calang karena adanya *agreement* (perjanjian) yang dibuat oleh pemerintah Kolonial yang mereka kaitkan dengan perlawanan Tgk. Peukan di Manggeng, T.R. Angkasah di Bakongan, T. Cut Ali di Kluet dan Tgk. Muhammad Amin di Sawang, Walaupun ada *agreement* tersebut, namun perkembangan Muhammadiyah tidak bisa di bendung.⁷

Akhirnya pa tahun 1936 lahirlah Muhammadiyah di Blangpidie, di Ie Dingen Meukek dan singkil. Secara organisatoris pimpinan Cabang Muhammadiyah Blangpidie dan Manggeng ditetapkan pada tanggal 17 Muharram 1375 H, bertepatan pada 4 September 1955 M, Pimpinan Cabang Muhammadiyah

⁵Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Studi Tentang Percaturan dalam Konstituante Islam dan Masalah Kenegaraan*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hal. 68.

⁶ Sri Waryanti, dkk, *Sejarah Perkembangan...*, hal. 10.

⁷ Laporan PDM Kab, Aceh Barat Daya, Periode Muktamar 2005-2010, hal 1-2

Tangan-tangan Kuta Bak Drien dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Susoh pada 5 April 1970 dan diikuti oleh PCM-PCM yang lain.⁸

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Aceh Selatan pada awalnya berkedudukan di Blangpidie. Sejalan dengan pemekaran Kabupaten Aceh Barat Daya maka Pimpinan Daerah Muhammadiyah turut dimekarkan menjadi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Aceh Barat Daya yang ditetapkan pada 19 Rajab 1423 H bertepatan dengan tanggal 16 September pada tahun 1999.⁹

Kehadiran Muhammadiyah ini banyak menemui pro dan kontra dalam masyarakat Indonesia. Meskipun demikian pengikut organisasi Muhammadiyah ini tidak sedikit di Indonesia khususnya di Aceh. Muhammadiyah sebagai gerakan pembaharuan dan pemurnian pemikiran ke-Islam-an yang bergerak dalam bidang pendidikan, kemasyarakatan dan keagamaan sudah berumur cukup dewasa dan telah melewati berbagai pasang surut dalam perkembangannya.¹⁰

Organisasi bagi Muhammadiyah merupakan suatu keharusan atau keniscayaan karena melalui organisasi itulah perjuangan Islam dapat diwujudkan secara lebih tersistem dan sebanyak mungkin menggunakan sumberdaya, sumberdana, dan segala potensi yang dimiliki oleh umat Islam. Organisasi Muhammadiyah bersifat struktural artinya memiliki hirarki kepemimpinan dari tingkat Pusat sampai ke tingkat Ranting di masyarakat. Hirarki kepemimpinan itu terdiri dari Pimpinan Pusat Nasional, Pimpinan Wilayah Provinsi, Pimpinan

⁸ Laporan PDM Kab, Aceh Barat Daya, Periode Mukhtar 2005-2010, hal 3-4

⁹ Laporan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Aceh Barat Daya, Periode Mukhtar 2005-2010, hal 4-5

¹⁰ Alfian, *Peranan Muhammadiyah dalam Pergerakan Nasional dan Kemungkinan Masa Depannya, dalam Cita dan Citra Muhammadiyah*, (Jakarta: Panjimas, 1981), hal. 73.

Daerah Kota dan Kabupaten, Pimpinan Cabang Kecamatan, dan Pimpinan Ranting Kelurahan/Desa, atau area/region.

Organisasi Muhammadiyah bersifat kesatuan, sehingga disebut dengan Persyarikatan Muhammadiyah. Muhammadiyah memiliki badan hukum sendiri yang telah diakui sejak masa pemerintahan Kolonial sampai pasca kemerdekaan, sehingga keberadaannya baik secara kesejarahan maupun hukum menjadi organisasi kemasyarakatan yang diakui secara sah di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Muhammadiyah memiliki sejumlah organisasi otonom yang mengembangkan organisasi, usaha-usaha, dan tujuan khusus sesuai dengan karakter masing-masing.¹¹

Muhammadiyah juga memiliki Nasyiatul Aisyiyah yang berdiri pada tahun 1913, Pemuda Muhammadiyah berdiri pada tahun 1932 sebagai organisasi otonom yang bergerak di dunia kepemudaan dan kemasyarakatan. Selain itu Muhammadiyah juga memiliki Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMP) berdiri pada tahun 1964 yang bergerak di dunia kemahasiswaan, Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) berdiri pada tahun 1961 yang menggarap kelompok belajar. Dua organisasi otonom lainnya yaitu Tapak Suci Putra Muhammadiyah (TSPM) berdiri pada tahun 1963 yang bergerak dalam bidang olah raga dan pencak silat, serta Hizbul Wathon berdiri pada tahun 1918 yang bergerak dalam kependuan. Semua ortom di atas termasuk kelompok Pemuda Muhammadiyah.

Masing-masing memiliki fokus gerakan tertentu sesuai dengan sasaran gerakannya, yang menjadi pilar penting bagi gerakan Muhammadiyah. Seluruh

¹¹ Haedar Nashir, *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*. (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah 2010), hlm. 88

organisasi otonom Muhammadiyah tersebut memiliki struktur organisasi dan kepemimpinan dari Pusat hingga Ranting sebagaimana struktur organisasi dan kepemimpinan Muhammadiyah. Organisasi otonom tersebut selain berfungsi khusus dalam menggarap kelompok masyarakat tertentu sebagaimana sasaran garapan masing-masing, juga memiliki fungsi sebagai wahana kaderisasi, efisiensi, dan efektivitas, dinamisasi, pengembangan dan kelangsungan gerakan Muhammadiyah sebagai satu kesatuan yang terpadu dalam sistem Persyarikatan. Sedangkan yang ada di wilayah Krung Batee dua organisasi independen yaitu Pemuda Muhammadiyah dan Nasyyatul Aisyiyah.¹²

Pemuda Muhammadiyah Krung Batee sudah ada sejak tahun 1999 yang diketuai oleh Muslem Abdy, pada kepemimpinan Muslem Abdy para pemuda Muhammadiyah mampu membangun sebuah Sekolah Madrasah Stanawiyah yang berada di Desa Padang Sikabu Kecamatan Kuala Batee Aceh Barat Daya. Ketua penitias pelaksanaan yang di ketuai oleh Fadli Ali berkerja sama dengan anggota pemuda Muhammadiyah, namun masyarakat sekitarnya turut membantu ada yang berupa uang, tenaga dan membantu dengan pikiran dalam membuat sebuah sekolah berguna untuk bangsa dan Negara.¹³

Pada tahun selanjutnya pemuda Muhammadiyah mulai mencetak kader-kader baru untuk mempersiapkan diri di masa yang akan datang, pemuda Muhammadiyah mulai kemabali membangun sebuah kampus STKIP

¹² Haedar Nashir, *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*. (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah 2010), hlm. 102

¹³ Wawancara dengan Fadhli Ali tokoh pemuda Muhammadiyah pada tanggal 20 April 2018

Muhammadiyah Aceh Barat Daya yang bertepatan di Padang Merante merupakan salah satu perguruan tinggi Swasta dibawah naungan amal usaha Muhammadiyah.

STIT Muhammadiyah Aceh Barat Daya didirikan pada awal tahun 2005. pimpinan daerah Muhammadiyah melalui majlis dikti membentuk panitia khusus yang terdiri dari tokoh-tokoh Muhammadiyah untuk dapat mempersiapkan segala sesuatu yang menjadi syarat bagi berdirinya sebuah perguruan tinggi. Setelah bekerja siang dan malam lebih kurang selama lima bulan penuh, mulai dari mengumpulkan data pendukung, proposal, dukungan perbankan dan lain-lain. Usaha yang dirintis selama dua tahun lebih itu alhamdulillah akhirnya pada tanggal 30 april 2007, Dirjen Pendidikan Islam mengeluarkan izin operasional pendirian Sekolah tinggi ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Abdya dengan nomor: Dj.I/177/2007. Dengan dikeluarkan SK tersebut secara ligitas formal STIT Muhammadiyah ABDYA telah resmi menjadi sebuah Perguruan Tinggi di Aceh Barat Daya.¹⁴

Pada pertengahan tahun 2008 membentuk kepengurusan baru Nasyiatul Aisyiah setelah vakum pada tahun 2000. Vakum sejak tahun 2000, dan mulai aktif kembali pada tahun 2008. Sedangkan Pemuda Muhammadiyah setelah pembentukan kepengurusan baru Nasyiah. Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiah aktif membuat kegiatan-kegiatan secara bersamaan agar lebih ramai dan bisa bersatu dengan remaja masjid lainnya.¹⁵

¹⁴ Panduan Program S1 Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Aceh Barat Daya.

¹⁵ Wawancara Ustad Syahrol tokoh Pemuda Muhammadiyah Kuala Batee pada tanggal 30

Kegiatan yang sering di laksanakan oleh Pemuda Muhammadiyah Kuala Batee yaitu memberikan santuan anak yatim setiap tahun dan melatih anak remaja menjadi da'i yang berguna bagi bangsa dan negara. Pada bulan ramadhan yang penuh berkah seluruh cabang yang di Aceh pemuda Muhammadiyah setiap tahun membuat kegiatan safari ramadhan, saling bersilahturahmi di Aceh dan saling menceritakan sejauh mana perkembangan pemuda Muhammadiyah di daerah masing-masing, pelaksanaan safari bulan ramadhan yang penuh berkah ini tetapnya di kota Langsa.¹⁶

B. Peran Pemuda Muhammadiyah dalam Internalisasi Nilai-nilai Agama di Kuala Batee

Berdasarkan penelitian yang telah di dapatkan informasi bahwa pemuda Muhammadiyah Abdyia mempunyai tujuan, yaitu membina kesadaran dan tanggung jawab remaja dan pemuda di wilayah tersebut dalam beragama dan memiliki akhlakul karimah. Pemuda Muhammadiyah Abdyia mempunyai misi untuk mengembangkan karakter pemuda sebagai manusia yang bisa lebih cinta pada Allah, berkepribadian, percaya diri, dan memiliki ketrampilan yang dapat mendukung kehidupannya untuk mandiri, serta memberikan pembinaan generasi muda meliputi fisik, mental, dan sosial.¹⁷

¹⁶ Wawan cara Ihsan Jufri ketua pemuda Muhammadiyah Kulaa Batee, pada tanggal 2 Mei 2018

¹⁷ Wawan cara ustad Rawi tokoh pemuda Muhammadiyah Kulaa Batee, pada tanggal 3 Mei 2018

Pengembangan karakter pemuda Muhammadiyah Abdyia meliputi mengembangkan karakter hubungannya dengan Allah, mengembangkan karakter hubungannya dengan diri sendiri, mengembangkan karakter hubungannya dengan sesama manusia, dan mengembangkan karakter hubungannya dengan lingkungan sekitar. Pengembangan karakter yang ada di pemuda Muhammadiyah Abdyia dilaksanakan melalui tiga tahapan pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), menuju pembiasaan (*habit*).

Berdasarkan tahap pengembangan tersebut pemuda Muhammadiyah berupaya memberikan pembelajaran yang baik dan optimal bagi pemberdayaan dan pembinaan pemuda dalam hal pengembangan karakter pemuda. Adapun tahapan pengembangan yang dilakukan oleh pemuda Muhammadiyah yaitu :

1. Pengetahuan

Di dalam setiap kegiatan pemuda Muhammadiyah Abdyia memiliki tujuannya masing-masing. Seperti halnya kegiatan pengajian, yang disampaikan ustadz untuk memberikan kajiannya kepada jamaah yang hadir, namun sebelumnya melakukan tadarus bersama sebagai pembuka. Karakter yang dikembangkan oleh Pemuda Muhammadiyah Abdyia dalam tahap ini adalah menumbuhkan rasa cinta kepada Allah, rasa persatuan antar remaja Masjid, rasa kebersamaan dan ketekunan.¹⁸

2. Pelaksanakan

Setiap pengetahuan yang kita peroleh tidak bermanfaat tanpa dilakukan secara nyata di kehidupan kita. Seperti kegiatan pengajian yang selalu kita hadiri,

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ustad Muchlis S.Ag, tokoh pemuda Muhammadiyah pada tanggal 26 Mei 2018

tidak ada manfaatnya tanpa kita amalkan isi dari kajian tersebut. Dalam pengajian selalu ada tadarus bersama sebelum pengajian dimulai, oleh karena itu pemuda Muhammadiyah Abdyia mengajak remaja dan pemuda untuk selalu membaca al-Qur'an setelah selesai sholat mereka. Sehingga pengetahuan yang didapat tidak akan sia-sia tanpa diamalkan.¹⁹

Peranan pemuda Muhammadiyah Abdyia dalam konteks karakter mempunyai makna tersendiri bagi para pemuda khususnya di wilayah Abdyia. Pemuda Muhammadiyah Abdyia merupakan wadah perjuangan untuk mensosialisasikan komitmen atau nilai-nilai kebangsaan, keislaman, keilmuan, pengkaderan, dan penggalian dari pembinaan potensi pemuda sebagai generasi penerus bangsa. Titik utama dari pelaksanaan kegiatan pemuda Muhammadiyah Abdyia adalah menghimpun pemuda, dan mempersiapkan kader-kader bangsa dan sebagai wadah aktualisasi bagi para kader muda Muhammadiyah dalam pelaksanaan dan pengembangan syariat islam, seperti yang di ungkapkan oleh salah satu pengurus pemuda Muhammadiyah “Kami setiap sebulan sekali selalu mengadakan pertemuan rutin atau diskusi bareng. Kami membagikan undangan-undangan untuk perwakilan setiap Masjid, karena harapan kami mereka bisa ikut untuk berdiskusi, sehingga saran-saran mereka bisa kita gunakan.”²⁰

Selaku Pemuda Abdyia ia juga menambahkan :

“Ada kegiatan pertemuan rutin, itu sebagai salah satu bentuk rasa kebersamaan kami, karena adanya pertemuan kita bisa saling menjaga

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ustad Muchlis S.Ag, tokoh pemuda Muhammadiyah pada tanggal 26 Mei 2018

²⁰ Hasil Wawancara dengan Muslim Abdyia, tokoh pemuda Muhammadiyah pada tanggal 20 Mei 2018

silaturahmi antar Masjid di Abdya. Jika kita bisa saling bertemu dengan remaja setiap Masjid, pastinya kita bisa saling bertukar pikiran tentang kegiatan pemuda Muhammadiyah Abdya kedepan.”²¹

Dari hasil wawancara antara pengurus dan anggota pemuda Muhammadiyah, di atas dapat disimpulkan bahwa setiap proses perencanaan suatu program atau kegiatan membutuhkan sebuah diskusi untuk menemukan hasil yang baik dan tidak ada yang saling dirugikan. Diskusi sebagai salah satu komunikasi yang digunakan pemuda Muhammadiyah, untuk menjalin tali komunikasi antar masjid, namun dalam hal ini pemuda Muhammadiyah, juga ingin mengembangkan karakter dengan menumbuhkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab antar pemuda satu dengan lainnya.

3. Pembiasaan

Kebiasaan adalah aspek yang menetap dalam diri seseorang, tanpa direncanakan. Jika seseorang memiliki kebiasaan atau kemauan hal itu merupakan kondisi yang mencerminkan karakter seseorang. Pembiasaan dapat dimulai dari hal yang ada di sekeliling kehidupan para pengurus dan anggota serta pemuda sekitar pemuda Muhammadiyah melalui perilaku pembiasaan seperti berjabat tangan ketika bertemu dengan sesama pengurus dan anggota, pemuda, kerabat maupun teman, mengucapkan salam baik ketika bertemu di jalan ataupun di dalam kegiatan pemuda Muhammadiyah.

²¹ Hasil Wawancara dengan Muslim Abdya, tokoh pemuda Muhammadiyah pada tanggal 20 Mei 2018

Penelitian juga menginformasikan para anggota dibina untuk senantiasa bersikap sopan santun kepada siapapun seperti membiasakan para pengurus dan anggota untuk senantiasa untuk berbahasa halus dengan orang yang lebih tua dan selalu membiasakan para anggotanya untuk shalat tepat waktu dan berjamaah. Hal ini terlihat dari perilaku yang mereka tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari maupun ketika berada dalam kegiatan pemuda Muhammadiyah selalu mengucapkan salam.

Karakter yang tumbuh dengan baik, maka seseorang akan tumbuh dengan melakukan berbagai hal kebaikan dalam kehidupannya. Karakter seseorang berkembang dan dibentuk oleh pengaturan sosial (*social arrangements*). Pemuda Muhammadiyah sebagai *actor* dan pemuda yang dijadikan sebagai target dalam mencapai tujuan pembinaan dan pemberdayaan pemuda. Sehingga sinergi antara kedua belah pihak sangat diharapkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pemuda Muhammadiyah sebagai wadah pendidikan karakter yang berbentuk kelompok diharapkan mampu mengarahkan dan membina karakter pemuda ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Hal ini melihat peran strategis yang dimiliki oleh pemuda Muhammadiyah sebagai wadah aspirasi pemuda dalam mengembangkan segala macam bentuk potensinya, sehingga dengan peran tersebut benar-benar mampu menjadikan pemuda Muhammadiyah memiliki peran penting sebagai wadah pengembangan karakter pemuda. Hal tersebut sesuai dengan yang diutarakan salah satu pemuda Abdy

“Tanpa pemuda Muhammadiyah, sulit mencari persatuan di Abdy, tak ada lagi event-event dibulan Ramadhan, bahkan takbir keliling yang biasanya menjadi event rutin yang selalu ditunggu oleh anak-anak pun

tidak ada lagi. Setiap masjid takbiran kelilig sendiri, tak ada lagi ramai-ramai, taka da lomba-lomba, tidak ada lagi tropi bergilir, dan saya merasa sangat kehilangan dengan semua itu, jika tidak ada pemuda Muhammadiyah. Sesuatu yang sudah biasa dilakukan kalau gak dilakukan pasti akan terasa aneh. Makanya, kami mempertahankan setiap program kami dan terus bekerjasama dengan pemuda atau remaja masjid untuk bantu kami.”²²

Hal yang hampir sama juga disebutkan oleh pengurus pemuda Muhammadiyah, menyatakan bahwa :

“Pemuda juga membuat kegiatan yang tidak hanya senang-senang, namun tetap ada sisi religius sehingga bisa membentuk karakter religius dari remaja masjid itu sendiri, seperti pengajian maupun kajian remaja, sehingga mereka bisa lebih mendekatkan diri dengan Allah dan tidak hanya sibuk dengan urusan duniawi. Kegiatan pengajian pada dasarnya akan bermanfaat kalau dilakukan terus-menerus. Tapi kalau cuma setengah hati sama saja.”

Dari beberapa pernyataan di atas dapat di pahami bahwa pada dasarnya peran pemuda Muhammadiyah dalam mengembangkan karakter melalui berbagai proses yang tiada henti. Pemuda Muhammadiyah merencanakan dan melakukan berbagai kegiatan bertujuan untuk membina dan memberdayakan pemuda secara utuh melalui pendidikan karakter agar menjadi pemuda yang berkarakter, yaitu mengembangkan aspek fisik, sosial,emosi, kreativitas, spiritual, dan intelektual secara optimal.

²² Hasil wawancara dengan Muslim Abdy, tokoh pemuda Muhammadiyah pada tanggal 20 Mei 2018

Berdasarkan ini pemuda Muhammadiyah sebagai strategi dalam mengembangkan karakter pemuda agar memiliki pemahaman atas perilaku yang dilakukannya dengan nilai-nilai kebaikan. Dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan, maka pemuda yang tergabung dalam pemuda Muhammadiyah Abdy lebih terarah dan terkendali serta di bina karakter kepribadiannya, karena dengan pembinaan yang dilakukan oleh pemuda Muhammadiyah ini mampu memberikan kenyamanan bagi pemuda di wilayah Abdy yang membutuhkan wadah penampung aspirasi mereka.

Sebagai organisasi kepemudaan berbasis agama yang memiliki peran penting sebagai wahana pendidikan karakter, maka pemuda Muhammadiyah Abdy memberikan tampilan yang berbeda dalam proses pengembangan karakternya. Perbedaan itu terlihat dengan adanya nilai-nilai religius yang dimasukkan pemuda Muhammadiyah dalam setiap kegiatan maupun program yang dibuat, dan hal ini berbeda dengan organisasi wilayah lainnya. Perbedaan ini terlihat dengan adanya nilai-nilai religius yang dimasukkan dalam mengembangkan karakter. Pada dasarnya pemuda Muhammadiyah sebagai sarana komunikasi untuk pemuda, sehingga pemuda Muhammadiyah mengajak pemuda lainnya berperan aktif dalam setiap kegiatan positif yang dilaksanakan.

Pemuda Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi keagamaan yang berada di lingkungan masyarakat, memiliki tanggung jawab besar dalam upaya melakukan pembinaan dan pemberdayaan pemuda. Pembinaan dan pemberdayaan yang diupayakan oleh pemuda Muhammadiyah melalui gerakan dakwah keagamaan dan gerakan dakwah sosial kemasyarakatan diharapkan

menjadi penghubung pemuda dari usia remaja yang sering disebut masa labil menuju usia dewasa yaitu masa dimana seseorang telah memilikim berbagai tanggung jawab dan perannya masing-masing.

Pembinaan yang dilakukan pemuda Muhammadiyah dapat melalui berbagai kegiatan positif dengan gerakan dakwah keagamaan dan gerakan dakwah sosial kemasyarakatan yaitu dengan menjalankan program-program yang diharapkan mampu memberikan pandangan dan memberikan pembelajaran kepada para pemuda yang tercakup didalamnya. Program-program yang dilaksanakan diungkapkan oleh ketua pemuda Muhammadiyah Ihsan Jufri.²³

Setiap bulannya kami mengadakan pengajian rutin dari Masjid satu ke Masjid lainnya, dan pengajian yang kami lakukan bertempat di Masjid yang bergantian di Kuala Batee. Tapi karena pengajian itu diselenggarakan keliling jadi yang biasa datang itu remaja masjid sekitar saja, entah karena yang lain malas berjalan jauh, atau ssebenarnya mereka tidak tahu dan tidak mendapat undangan.

Pemuda Muhammadiyah yang rutin itu pengajian setiap 2 atau 3 kali dalam seminggu sekali di Masjid Sikabu Kcamatan Kuala Batee secara bergantian. Namun dari kegiatan pemuda Muhammadiyah yang paling meriah dan banyak pengikutnya ya pas takbir keliling dan lomba-lomba di bulan Ramadhan saja, selain itu hanya beberapa saja yang aktif mengikuti kegiatan pemuda Muhammadiyah.

²³ Hasil wawancara dengan Ihsan Jufri ketua pemuda Muhammadiyah pada tanggal 18 Mei 2018

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemuda Muhammadiyah dalam Internalisasi Nilai-nilai Agama

1. Faktor pendukung

Dalam menjalankan roda organisasi pemuda Muhammadiyah Kuala Batee tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung yang menunjang kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi keagamaan tersebut, tidak terkecuali dalam proses penanaman nilai-nilai yang dilakukannya. Faktor pendukung ini dapat berasal dari semua potensi yang ada di wilayah Kuala Batee. Potensi yang dimiliki oleh pemuda Muhammadiyah Kuala Batee mampu mendirikan sebuah Pesantren Terpadu, Sekolah Madrasah Aliyah Swasta yang berada di Desa Padang Sikabu, Kecamatan Kuala Batee, Aceh Barat Daya. Ada pun faktor-faktor yang menunjang proses pengembangan karakter pemuda dan remaja oleh pemuda Muhammadiyah Kuala Batee seperti diungkapkan oleh Fadli Ali selaku pembina pemuda Muhammadiyah.

Pemuda Muhammadiyah Kuala Batee ini banyak didukung oleh kondisinya yang berada di wilayah Kuala Batee yang memiliki banyak masjid sehingga bisa dijadikan tempat untuk melakukan gerakan dakwah keagamaan dan gerakan dakwah sosial kemasyarakatan. Selain didukung dari segi wilayah, juga ditunjang dengan adanya SDM di masing-masing Desa dan sekitarnya yang kebetulan sedikit banyak.²⁴

Hal yang diungkapkan diatas ditambah lagi oleh sebagai tokoh agama yang menyebutkan bahwa :

²⁴Hasil wawancara dengan Fadli Ali tokoh pemuda Muhammadiyah pada tanggal 20 April 2018

“Banyak dukungan yang diperoleh oleh pemuda Muhammadiyah seperti PDM, KUA, Kecamatan, ketua takmir setiap masjid di Kuala Batee, dan tentunya masyarakat disekitarnya yang selalu memberikan dukungannya. Secara fisik, Masjid menjadi sarana pendukung yang sangat penting bagi pemuda, karena kegiatan pemuda berhubungan dengan agama. Sehingga masjid menjadi pusat pengembangan dan pembelajaran yang paling baik untuk pemuda.”²⁵

Selain itu sebagai pengurus pemuda Muhammadiyah juga berpendapat bahwa :

“Pemuda Muhammadiyah masih dinaungi oleh Muhammadiyah dan Aisyiyah yang selalu dapat menjadi tempat untuk memberi dukungan dan saran untuk pemuda Muhammadiyah. Organisasi Muhammadiyah dan sudah bernama, setidaknya masyarakat tidak lagi memandang sebelah mata.”²⁶

Hal yang lain ditambah lagi oleh pengurus pemuda Muhammadiyah yaitu yang menyebutkan bahwa :

“Dukungan dari masyarakat dan pemuda sangat besar, ketika kami mempunyai program, Alhamdulillah masyarakat dan pemuda lainnya ikut membantu dan berpartisipasi mendukung kegiatan yang akan kami laksanakan seperti membantu tenaga, fasilitas yang ada, yang pasti masyarakat maupun pemuda yang tidak tergabung di organisasi ini ikut berperan aktif mendukung kami.”²⁷

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa faktor pendukung kegiatan pemuda Muhammadiyah Kuala Batee berasal dari berbagai kalangan dan elemen. Dukungan dari berbagai pihak seperti pemuda Abdy,

²⁵Hasil wawancara dengan Muslim Abdy, tokoh pemuda Muhammadiyah pada tanggal 20 Mei 2018

²⁶Hasil wawancara dengan Muslim Abdy, tokoh pemuda Muhammadiyah pada tanggal 20 Mei 2018

²⁷Hasil wawancara dengan Muslim Abdy, tokoh pemuda Muhammadiyah pada tanggal 20 Mei 2018

KUA, Kecamatan, Desa, NA, ranting Muhammadiyah, tokoh agama, pemuda dan masyarakat sangat mendukung setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh pemuda Muhammadiyah Kuala Batee.

Banyaknya dukungan yang diberikan membuat pemuda Muhammadiyah Kuala Batee berupaya untuk bekerja lebih baik agar mampu memberikan dampak dari setiap program yang dilaksanakan dan bias dirasakan oleh berbagai kalangan. Dalam setiap menjalankan organisasi pasti menemukan faktor pendukung baik secara internal maupun eksternal. Faktor pendukung juga ada faktor internal maupun eksternal, dilihat dari internalnya, pengurus dan anggota saling bekerjasama satu dengan yang lain dalam melaksanakan suatu program maupun kegiatan, sedangkan faktor eksternalnya dalam setiap kegiatan mendapat dukungan dari berbagai pihak dan kalangan seperti lembaga Pemerintahan, Kepolisian, Desa/Kecamatan, dan lain sebagainya. Jika kedua sisi tersebut saling bekerja sama maka manfaat yang di peroleh pun bisa optimal. Sehingga program dan kegiatan yang dilakukan dapat berjalan sesuai harapan.

2. Faktor penghambat

Dalam proses penanaman nilai-nilai maupun dalam menjalankan kegiatannya, pemuda Muhammadiyah tidak hanya memiliki faktor pendukung, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang menjadikan pemuda Muhammadiyah Kuala Batee belum maksimal dalam menjalankan kegiatan maupun programnya. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ustad Syahrol selaku pembina pemuda Muhammadiyah mengungkapkan bahwa :

Kemajuan teknologi yang saat ini membuat orang kurang tertarik untuk dakwah, lebih suka nonton tv, main hp. Pemudanya, sulit kalau diajak ke

hal positif, malah suka yang jelek-jelek. Kadang pemuda lainnya menuntut buat kegiatan, tapi kalau udah dibuatin kegiatan yang datang cuma sedikit.²⁸

Dalam menjalankan roda organisasinya serta upaya untuk mengembangkan karakter pemuda di pemuda Muhammadiyah Abdyia memiliki berbagai faktor penghambat yang sering menghambat tujuan kegiatan yang sudah direncanakan. Faktor penghambat ini cenderung berasal dari pribadi individu itu sendiri, yang terkadang harus bisa memilih mana yang menjadi prioritas mereka.

Adapun faktor penghambat yang menjadi penghalang bagi proses pengembangan karakter yaitu :

1) Tekhnologi

Perkembangan tekhnologi seperti gadget yang pesat memiliki dampak positif dan negatif, dampak positifnya seseorang menjadi tambah wawasan dan pengetahuan, sehingga mudah mengakses informasi. Sedangkan dampak negatifnya, menimbulkan sikap individual dan tidak memedulikan lingkungan sekitar jika sudah asyik dengan gadgetnya. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat dari setiap kegiatan atau program yang dilaksanakan oleh pemuda Muhammadiyah Kuala Batee. Penghambat itu terlihat ketika ada rapat saja masih banyak pengurus maupun anggota disibukkan dengan gadget masing-masing.

2) Niat

²⁸ Hasil wawancara dengan Geucik Ds, Lhok Gajah pemuda Muhammadiyah pada tanggal 21 Mei 2018

Niat merupakan hal terpenting dalam diri seseorang untuk memulai setiap kegiatan mereka. Jika seseorang tidak ada niat, maka setiap yang dilakukannya tidak akan sesuai dengan apa yang dinginkannya, karena mereka cenderung melakukannya tapi tidak ada niat untuk melakukannya. Niat inilah menjadi faktor penghambat lainnya dari setiap kegiatan pemuda Muhammadiyah Kuala Batee, karena masih banyak pemuda yang tidak memiliki niat untuk ikut berperan aktif didalamnya. Sehingga butuh waktu untuk menyadarkan para pemuda dan membuat mereka berniat mengikuti dan berpartisipasi penuh dalam setiap kegiatan pemuda Muhammadiyah Kuala Batee.

Faktor penghambat ini cenderung berasal dari individunya sendiri, sehingga sulit untuk mengikuti atau memberikannya perannya dalam kegiatan pemuda Muhammadiyah Kuala Batee. Namun, pemuda Muhammadiyah Kuala Batee tetap berusaha untuk menyadarkan mereka untuk ikut berperan, karena sedikit peran dari mereka memiliki dampak yang baik untuk semuanya. Sehingga pemuda Muhammadiyah Kuala Batee masih belum mampu menciptakan nuansa keislaman yang lebih kental di Kuala Batee karena memang faktor kultur dan keadaan di Kuala Batee memang relatif sulit untuk diubah.

Secara garis besar, hambatan utama terletak pada diri individu itu sendiri, karena rata-rata mereka cenderung untuk lebih senang ngegeng dan mengikuti kegiatan kalau peminatnya banyak. Sedangkan hambatan lainnya berasal dari teknologi yaitu gadget yang saat ini setiap orang sudah memilikinya bahkan selalu dibawa kemana mereka pergi. Karena gadget, individu merasa dirinya

sudah memiliki dunianya sendiri dan melupakan bahwa dirinya mempunyai peran bagi perubahan di masyarakat.

Tekhnologi membuat seseorang menjadi lebih individualis dan tidak memedulikan keadaan di sekitarnya, hal inilah menjadi hambatan terbesar setelah dirinya sendiri. Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa sebagai organisasi kepemudaan yang bergerak dibidang dakwah keagamaan dan sosial kemasyarakatan harus mampu mengatasi hambatan tersebut. Sehingga, hambatan yang ada tidak mengganggu faktor pendukung dalam setiap kegiatan pemuda Muhammadiyah Kuala Batee. Pemuda Muhammadiyah Kuala Batee dituntut untuk lebih inovatif, kreatif dan cerdas dalam mengatasi dan mencari solusi dari berbagai hambatan yang mereka alami selama roda organisasi berjalan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Peran pemuda Muhammadiyah Kuala Batee dalam upaya penanaman nilai-nilai agama bagi pemuda itu sendiri memiliki berbagai cara, yaitu melalui kegiatan kepemudaan yang di selenggarakan oleh pemuda Muhammadiyah Kuala Batee seperti pengajian, tadarus, kajian remaja, dan melakukan hal-hal lain yang dapat memperkuat silaturahmi. Dengan demikian diharapkan kepada seluruh remaja Kuala Batee agar mampu menjadi pemuda dan remaja yang memiliki kepribadian yang lebih baik. Dalam hal lainnya, pemuda Muhammadiyah terus berdakwah kepada pemuda dan remaja Kuala Batee agar mereka ikut berkontribusi dalam menyumbangkan potensi diri, ide-ide, kreativitas dalam merencanakan kegiatan maupun program yang nantinya dapat bermanfaat bagi mereka dan pemuda lainnya secara syari`ah.
2. Faktor pendukung dari setiap kegiatan pemuda Muhammadiyah Kuala Batee adalah karena adanya elemen-elemen penting yang ada di masyarakat seperti Desa, Kecamatan, Tokoh Agama, ormas lainnya selain pemuda Muhammadiyah, dan pastinya masyarakat sekitar. Selain elemen penting yang ada di masyarakat, tidak lupa pula peran pemuda

Muhammadiyah yang juga turut mendukung setiap kegiatan kepemudaan yang diselenggarakan oleh pemuda Muhammadiyah Kuala Batee seperti Pimpinan Daerah Muhammadiyah PDM, Pimpinan Cabang Nasyyiatul Aisyiyah PCNA, serta lembaga Muhammadiyah lainnya. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam terselenggaranya kegiatan-kegiatan kepemudaan yang diselenggarakan oleh pemuda Muhammadiyah tersebut adalah tergantung pada individu itu sendiri dan teknologi gadget. Individu termasuk sebagai faktor penghambat karena masih ada sebagian dari pemuda yang tidak mau ikut berperan aktif didalam setiap kegiatan pemuda Muhammadiyah Kuala Batee, sehingga belum ada kemauan untuk ikut bergabung.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil dari penelitian mengenai Peran pemuda Muhammadiyah Kuala Batee dalam upaya penanaman nilai-nilai agama terhadap pemuda Muhammadiyah Kuala Batee, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya Pemuda Muhammadiyah Kuala Batee lebih kreatif dalam mengkonsep suatu kegiatan untuk kader-kader pemuda dengan mengikuti zaman saat ini, namun tidak melupakan nilai-nilai agama yang dijadikan pedoman untuk mengembangkan karakter pemuda.
2. Semua pengurus maupun anggota Pemuda Muhammadiyah Kuala Batee harus saling bekerjasama satu dengan yang lainnya untuk penanaman nilai-nilai agama terhadap pemuda saat ini, dengan program-program

yang unik dan menarik. Pengurus dan anggota harus saling bersinergi dengan lapisan masyarakat, sehingga Pemuda Muhammadiyah Kuala Batee tetap diakui keberadaannya.

3. Belajar organisasi yang baik, karena Pemuda Muhammadiyah Kuala Batee adalah barometer satu-satunya organisasi Muhammadiyah di wilayah Kuala Batee. Tentunya cara kinerjanya berbeda dengan remaja masjid tradisional.



Daftar Pustaka

- Abdul Majid. (2004) *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Abdullah Taufik. (1974) *Pemuda Dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: LP3S).
- Alfian. (1986) *Transformasi Sosial Budaya Dalam Pembangunan Nasional*, (Jakarta: UI Press)
- Chabib Thoha. (2000) *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Dadan Sumara dkk. (2017) *Kenakalan Remaja Dan Penanganannya*. Jurnal Penelitian & PPM ISSN: 2442-448X Vol 4, No: 2.
- Haedar Nashir. (2010). *Manhaj Gerakan Muhammadiyah Ideologi, Khittah, dan Langkah*. Yogyakarta : Suara Muhammadiyah
- Hasanah, Aan (2011) *Disertasi "Pendidikan Karakter berbasis Islam"*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati).
- Imam Gunawan. (2014) *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. (Jakarta : PT Bumi Aksara).
- John Ingleson, *Jalan ke Pengasingan: Pergerakan Nasionalis Indonesia Tahun 1927-1934*, (Jakarta: LP3ES,1982).
- James Caplin. (1993) *Kamus Lengkap Psikologi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Kamus bahasa Indonesi*. (1991) *Etika Moral*. (Jakarta : Erlangga)
- PP Muhammadiyah. AD dan ART Muhammadiyah, hasil Mukhtamar Muhammadiyah ke 45 di (Malang: 2005), Bab I pasal 2, dan Bab II pasal 4.
- Rohmat Mulyana. (2004) *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta)
- Sarwono, Salito Wirawan. (2008) *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Rajawali Pers).

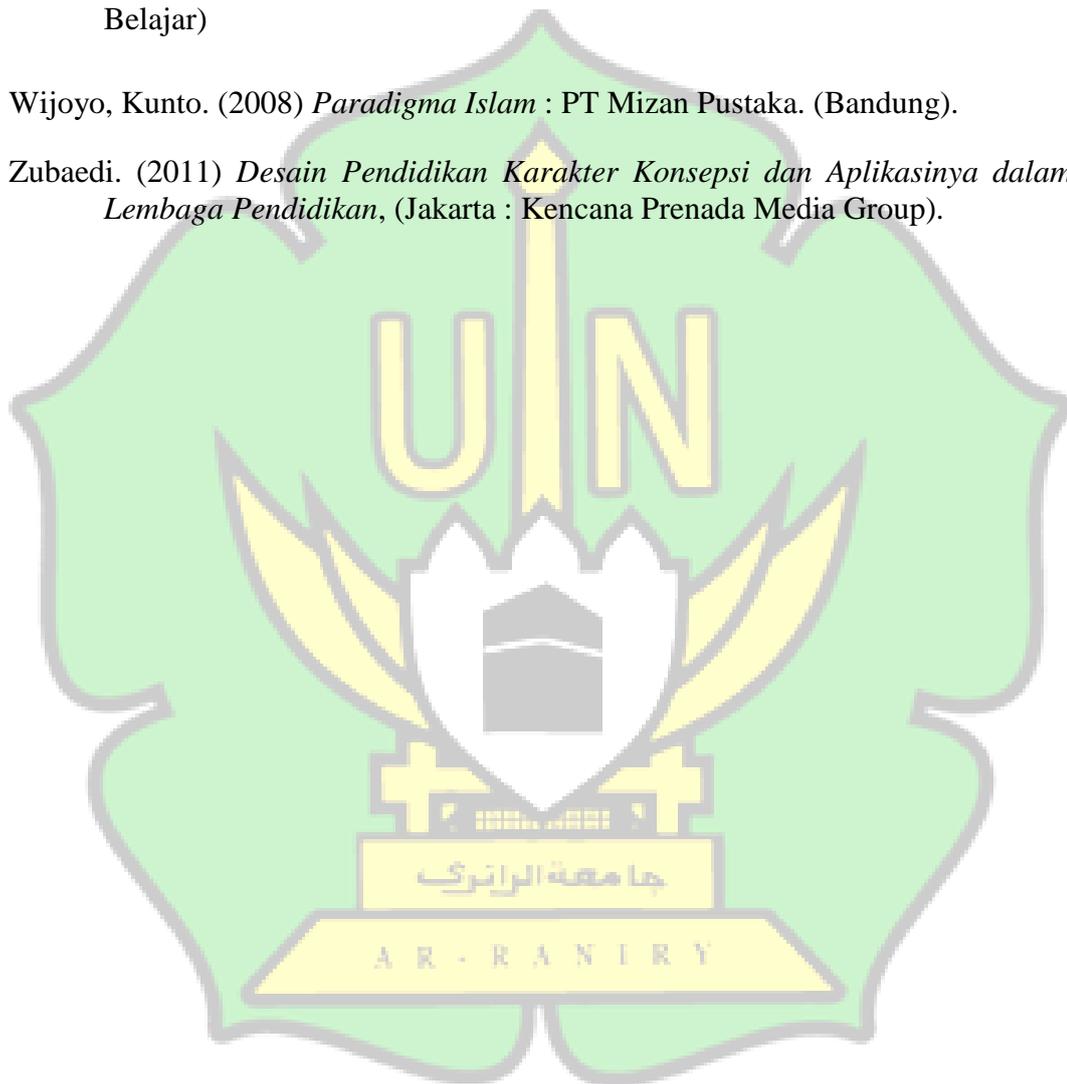
Siti Chamamah Soeratno. (2009) *Muhammadiyah sebagai Gerakan Seni dan Budaya suatu Warisan Intelektual yang Terlupakan*. (Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar).

Sugiyono. (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Penerbit Alfabeta)

Thoba Chatib. (1996) *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar)

Wijoyo, Kunto. (2008) *Paradigma Islam* : PT Mizan Pustaka. (Bandung).

Zubaedi. (2011) *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group).



PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Pembina Pemuda Muhammadiyah Krueng Batee Kecamatan Kuala Batee
Kabupaten Aceh Barat Daya

A. Identitas Diri

1. Nama : (Laki-Laki/Perempuan)
2. Jabatan :
3. Usia :
4. Agama :
5. Pekerjaan:
6. Alamat :
7. Pendidikan Terakhir :

B. Peran Pemuda Muhammadiyah Kuala Batee

1. Bagaimana peran Pemuda Muhammadiyah Kuala Batee dalam mengembangkan nilai-nilai ?
2. Bagaimana antusias pemuda dalam proses penanaman nilai-nilai agama ?
3. Apakah mampu Pemuda Muhammadiyah Kuala Batee untuk mengembangkan nilai-nilai pemuda ?

C. Program Kerja Pemuda Muhammadiyah Kuala Batee

1. Bagaimana proses perencanaan program kerja maupun kegiatan Pemuda Muhammadiyah Kuala Batee ?
2. Bagaimana hasil yang dicapai dengan program yang dijalankan ?
3. Program kerja apa saja yang rutin dilakukan dan diminati oleh pemuda ?

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Apa saja faktor pendukung setiap kegiatan Pemuda Muhammadiyah Kuala Batee ?
2. Apa saja faktor penghambat kegiatan Pemuda Muhammadiyah Kuala Batee ?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi setiap hambatan yang di lalui oleh Pemuda Muhammadiyah Kuala Batee ?

E. Identitas Diri Lembaga

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pemuda Muhammadiyah Kuala Batee ?
2. Apa tujuan didirikan Pemuda Muhammadiyah Kuala Batee ?
3. Apa saja program kerja Pemuda Muhammadiyah Kuala Batee ?
4. Apakah ada prestasi yang dimiliki oleh Pemuda Muhammadiyah Kuala Batee ?



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.2433/Un.08/FDK.I/PP.00.9/04/2018

Banda Aceh, 10 April 2018

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth,
1. **Keuchik Gampong Lhok Gajah Kecamatan Kuala Batee Kab. Aceh Barat Daya**
 2. **Warga Gampong Lhok Gajah Kecamatan Kuala Batee Kab. Aceh Barat Daya**
 3. **Organisasi Pemuda Muhammadiyah Kec. Kuala Batee Kab. Aceh Barat Daya**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Jekisan Nara / 431307371**

Semester/Jurusan : **X / Manajemen Dakwah (MD)**

Alamat sekarang : **Lamreung**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Peran Pemuda Muhammadiyah Dalam Penanaman Nilai Melalui Agama di Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya*".

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

جامعة الرانيري

AR-RANIRY



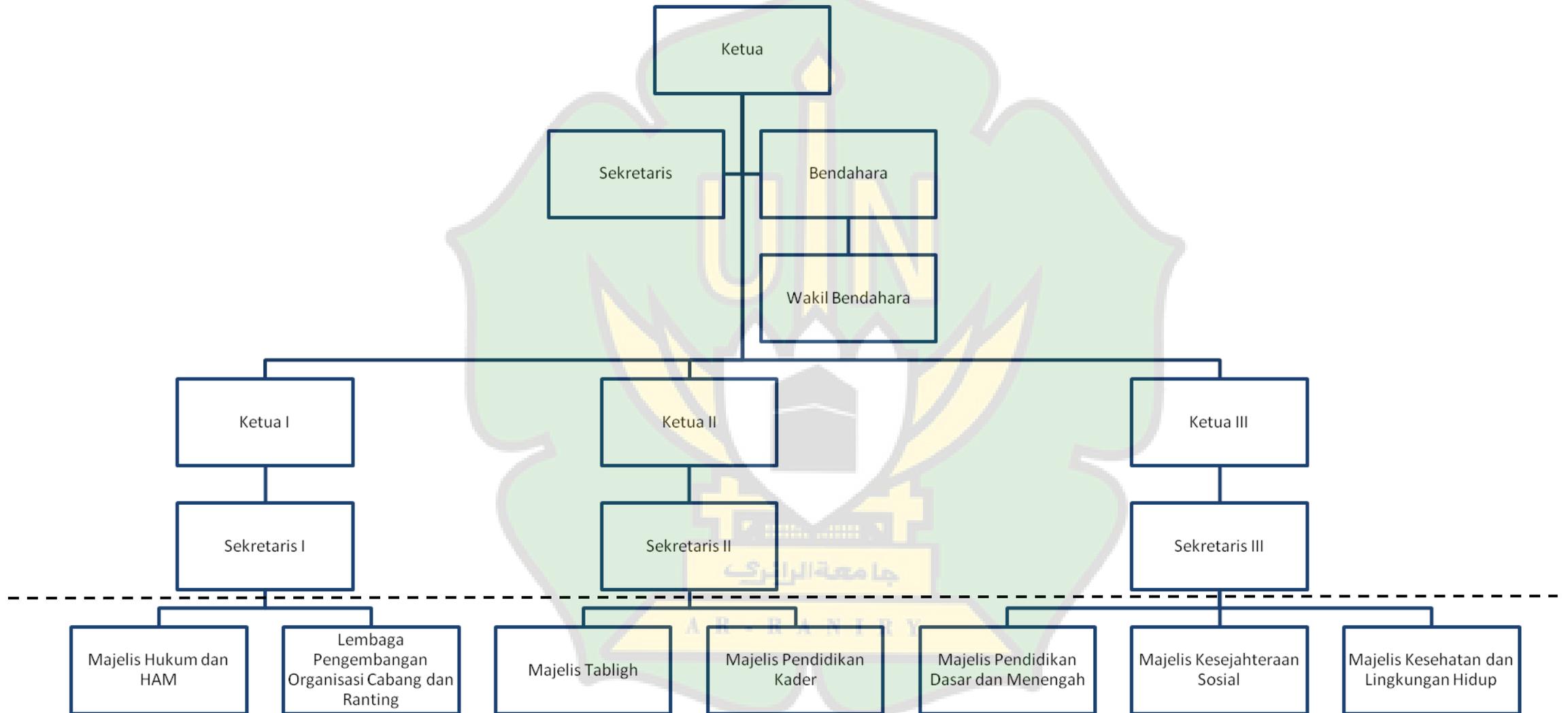
Wassalam

an Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan.

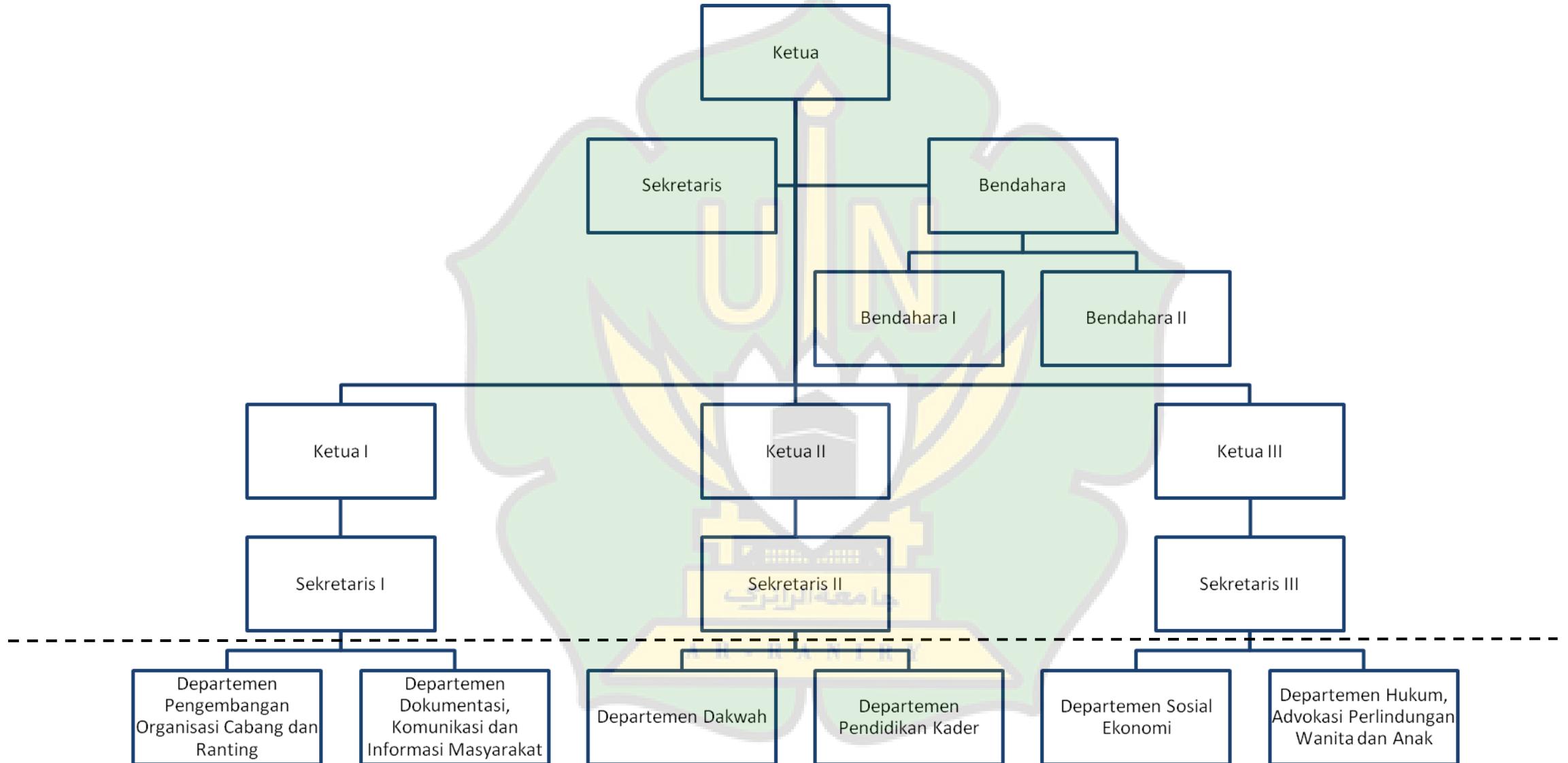
Juhari

STRUKTUR ORGANISASI PIMPINAN CABANG 'AISYIYAH KUALA BATEE
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA
PERIODE 2015-2020



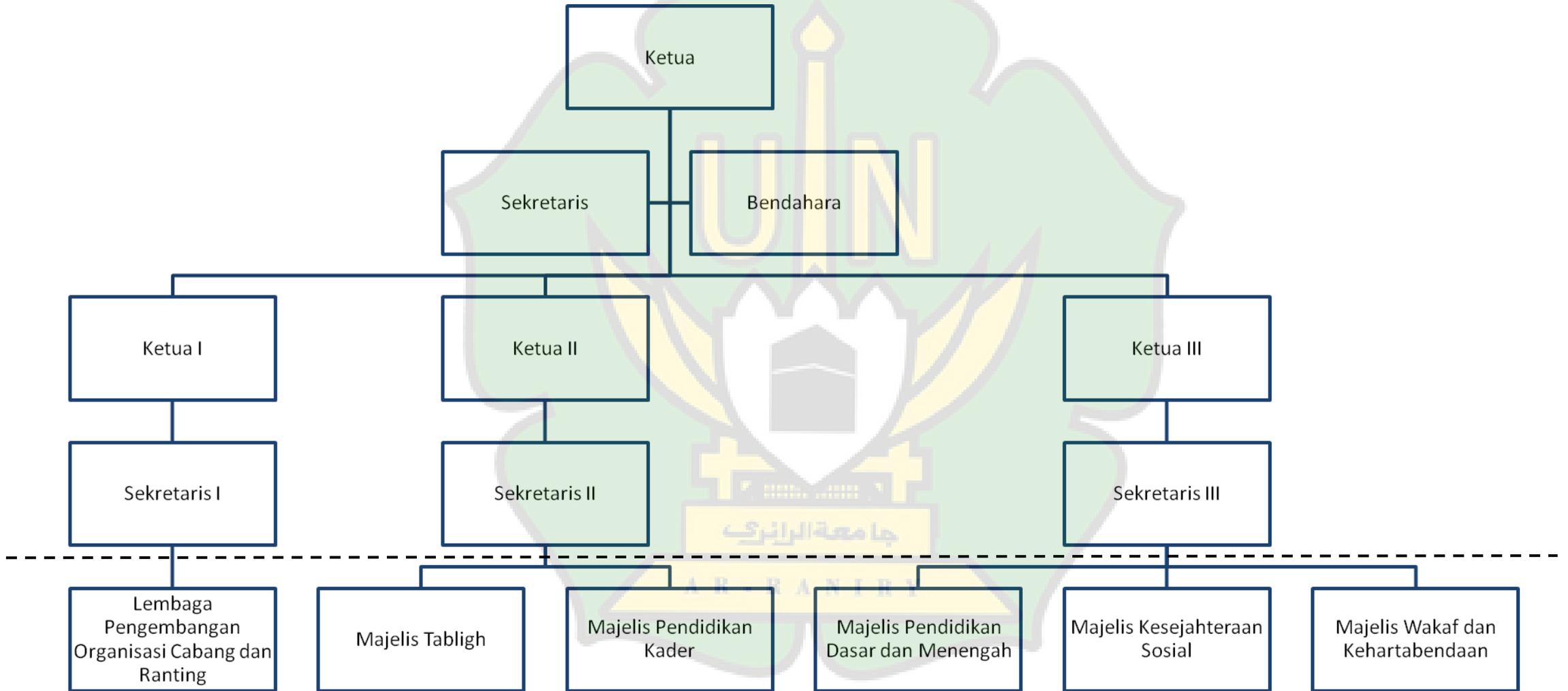
----- = Badan Otonom

**STRUKTUR ORGANISASI PIMPINAN CABANG NASYIATUL 'AISYIYAH KUALA BATEE
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA
PERIODE 2016-2020**



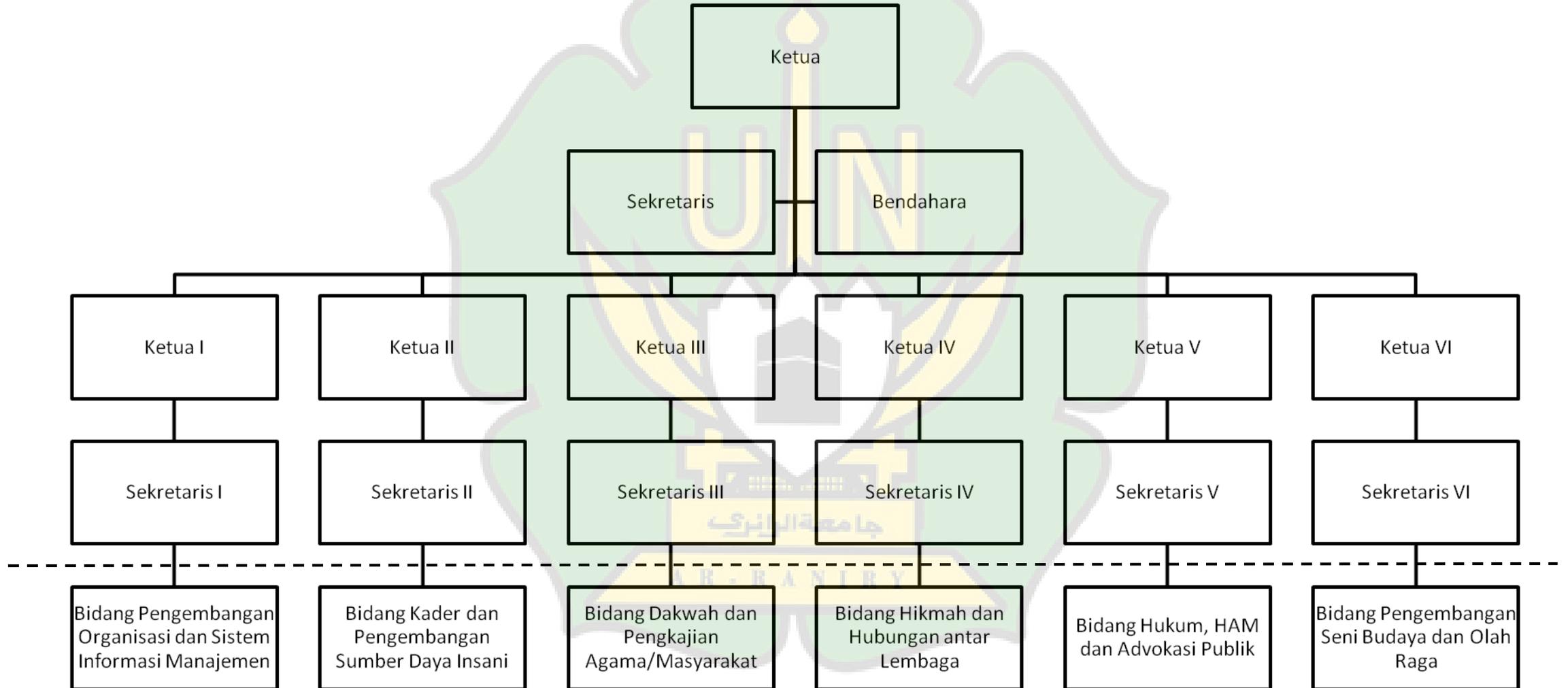
----- = Badan Otonom

STRUKTUR ORGANISASI PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KUALA BATEE
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA
PERIODE 2015-2020



----- = Badan Otonom

STRUKTUR ORGANISASI PIMPINAN CABANG PEMUDA MUHAMMADIYAH KUALA BATEE
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA
PERIODE 2014-2018



----- = Job Description Masing-masing para Ketua.



**PIMPINAN CABANG PEMUDA MUHAMMADIYAH
KUALA BATEE TIMUR
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

Sekretariat: Komplek Masjid Jami' Gampong Padang Sikabu Kec. Kuala Batee. Kode Pos 23766

**SUSUNAN BADAN PENGURUS HARIAN (BPH)
PIMPINAN CABANG PEMUDA MUHAMMADIYAH KUALA BATEE TIMUR
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA
PERIODE 2014-2018**

Penasehat	: Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kuala Batee Timur Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Kuala Batee Timur
Ketua	: Ihsan Jufri
Ketua I	: Bob Fakhrol Razi, S.Pd.I
Ketua II	: Harmansyah, S.Pd.I
Ketua III	: Adnan As Syafi'i
Ketua IV	: Khafrawi, S.Pd
Ketua V	: Suherman, S.Pd.I
Ketua VI	: Junaidi, A.Md
Sekretaris	: Muhammad Arbi
Sekretaris I	: Rahmadi
Sekretaris II	: Zulfahmizar, S.Pd.I
Sekretaris III	: Adi Sulaiman
Sekretaris IV	: Akmal
Sekretaris V	: Cut Fajrin, SE
Sekretaris VI	: Badrul Zaman (Alex)
Bendahara	: Mukhtaruddin, S.Pd.I
Tugas-tugas	
Ketua I & Sekretaris I	: Bidang Pengembangan Organisasi dan Sistem Informasi Manajemen
Ketua II & Sekretaris II	: Bidang Kader dan Pengembangan Sumber Daya Insani
Ketua III & Sekretaris III	: Bidang Dakwah dan Pengkajian Agama/Masyarakat
Ketua IV & Sekretaris IV	: Bidang Hikmah dan Hubungan antar Lembaga
Ketua V & Sekretaris V	: Bidang Hukum, HAM dan Advokasi Publik
Ketua VI & Sekretaris VI	: Bidang Pengembangan Seni Budaya dan Olah Raga

Ditetapkan di : Kuala Batee
Pada tanggal : 27 Rajab 1437 H.
Bertepatan tanggal : 5 Mei 2016 M.

Pimpinan Sidang,

Robby Sugara, S.Sos.I

NBM. 892.484



**PIMPINAN CABANG PEMUDA MUHAMMADIYAH
KUALA BATEE
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

Sekretariat Komplek Masjid Jamik Gampong Padang Sikabu Kec.Kuala Batee Kode Pos 23766

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : PC.PM-KBT/28/04/2018

Berdasarkan surat dari wakil dewan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor B2433/Un.08/FDK.I/PP.00.9/04/2018, Tertanggal 10 April 2018, Perihal izin penelitian untuk mengumpulkan Data dan Informasi dalam penyusunan skripsi, maka dengan ini pimpinan cabang pemuda muhammadiyah Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya, menerangkan bahwa:

Nama : **JEKISAN NARA**
NIM : 431307371
Jurusan : Manajemen Dakwah
Alamat : Lhok Gajah

Saudara yang namanya tersebut diatas telah mengadakan pengumpulan Data pada pimpinan cabang pemuda Muhammadiyah Kuala Batee ini sejak tanggal 18 April 2018 sampai 25 April 2018. Data tersebut untuk menyelesaikan skripsinya yang berjudul "Peran Pemuda Muhammadiyah dalam Penanaman Nilai-nilai Agama di Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya".

Demikian ini surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kuala Batee, 25 April 2018

Ketua



Ikhsan Jufri

Tembusan

1. Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry di Banda Aceh
2. Arsip

Wawancara bersama ustad Syahrol tokoh pemuda Muhammdiyah Kuala Batee



Pelatihan da'i dan da'iyah yang di buat oleh pemuda Muhammadiyah tingkat pelajar se Aceh Barat Daya



Malam pembagian hadiah oleh Geciek Padang sikabu

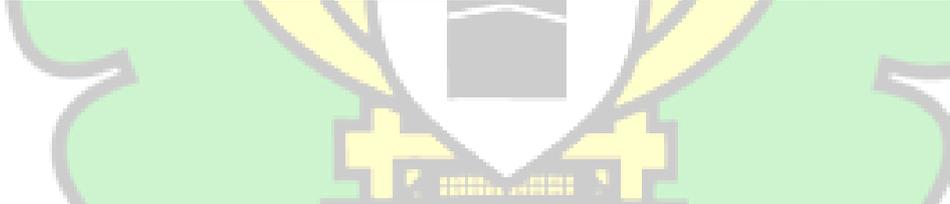


Kekompakan pemuda Muhammadiyah Kuala Batee



Wawancara bersama Geciek Lhok Gajah Kecamatan Kuala Batee

Wawancara bersama Fatli Ali tokoh pemuda Muhammadiyah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama Lengkap : Jekisannara
Tempat /Tgl. Lahir : Lhok Gajah/2 Desember 1992
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan /NIM : Mahasiswi/431307371
Agama : Islam
Kebangsaan /Suku : Indonesia /Aceh
Status : Belum Kawin
Alamat : Lung ie Kec. Krung Barona Jaya Kab. Aceh Besar

Nama Orang Tua

Ayah : Raziman
Pekerjaan : Petani
Ibu : Nailawati
Pekerjaan : IRT/Petani
Alamat : Lhok Gajah, Aceh Barat Daya.

Pendidikan

Sekolah Dasar : SDN 1 Kuala Batee 2005
SLTP : MTSN 1 Kuala Batee 2008
SMA : SMKN 1 Blangpidie 2011
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan komunikasi Prodi MD.

Banda Aceh, 16 Januari 2019

Jekisannara
NIM. 431307371